



UNIVERSITAS INDONESIA



**PREPOSISI BAHASA ARAB *BI*  
PADA SURAH *AL-BAQARAH***  
Analisis Penerjemahan Teks Al-Quran

**SKRIPSI**

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana**

NUH MIQDAD  
0704070439

FAKULTAS ILMU PENGETAHUAN BUDAYA  
PROGRAM STUDI ARAB  
DEPOK  
JULI 2010

## SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan di bawah ini dengan sebenarnya menyatakan bahwa skripsi ini saya susun tanpa tindakan plagiarisme sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Indonesia.

Jika di kemudian hari ternyata saya melakukan tindakan plagiarisme, saya akan bertanggung jawab sepenuhnya dan menerima sanksi yang dijatuhkan oleh Universitas Indonesia kepada saya.


Jakarta, 19 Juli 2010



Nuh Miqdad

## HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

**Skripsi ini adalah hasil karya sendiri,  
dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk  
telah saya nyatakan dengan benar.**

Nama : Nuh Miqdad  
NPM : 0704070439  
Tanda Tangan :   
Tanggal : 19 Juli 2010




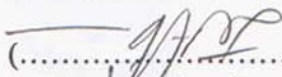
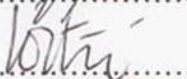
## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh

Nama : Nuh Miqdad  
NPM : 0704070439  
Program Studi : Program Studi Arab  
Judul : Preposisi Bahasa Arab *bi* pada Surah *Al-Baqarah*  
Analisis Penerjemahan Teks Al-Quran

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Humaniora pada Program Studi Arab, Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Universitas Indonesia

### DEWAN PENGUJI

Pembimbing	: Dr. Basuni Imamuddin	(.....  .....)
Penguji	: Dr. Afdol Tharik Wastono	(.....  .....)
Penguji	: Wiwin Triwinarti, M.A	(.....  .....)

Ditetapkan di: Depok  
Tanggal : 19 Juli 2010

oleh

Dekan  
Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya  
Universitas Indonesia



Dr. Bambang Wibawarta, S. S., M.A  
NIP. 19651023 19903 1 002

## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah, Tuhan yang Maha Kuasa, yang telah memberikan segala karunia sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi tentang **Preposisi *bi* dalam al-Qur'an surah al-Baqarah**. Perjuangan dan pengorbanan yang berat, sehingga menjadi tantangan bagi penulis untuk memberikan yang terbaik. Penulis mengucapkan terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada:

1. Dr. Bambang Wibawarta, selaku Dekan Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia atas segala perhatiannya.
2. Dr. Afdol Tharik Wastono, koordinator Program Studi Arab FIB-UI sekaligus dosen penguji yang telah memberikan segala bantuannya dan berkenan membaca tugas akhir saya. Semoga Allah membalas semua bantuannya kepada penulis.
3. Dr. Basuni Imamuddin, yang telah senantiasa membimbing saya dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Semoga Allah membalas semua kebaikan beliau.
4. Wiwin Triwinarti M.A. Dosen Penguji yang telah berkenan dan meluangkan waktunya untuk membaca tugas akhir saya. Semoga Allah menambahkan keberkahan kepadanya.
5. Para Dosen Program Studi Arab FIB-UI yang telah mendidik, menasehati, dan mengajarkan saya supaya menjadi orang yang berilmu, beriman dan berguna bagi orang lain. Semoga Allah membalas semua jasa mereka.
6. Kedua orang tua saya yang telah mengorbankan waktu, jasa, materi dan pengalamannya kepada penulis, sehingga memotivasi penulis untuk memberikan yang terbaik untuk membalas pengorbanan yang telah mereka lakukan.
7. Sahabat SOA Vandra, Arief, Teddie, Husni, Wandayu, Buncis, Nurdiansah, Maulana, Ilham, Ghorie, Ade Kreungs, Mas *Fauziya:ni wa Ihsa:na:ni as-Shu:fiya:ni* dan rekan-rekan Program Studi Arab 2004 yang telah banyak membantu dan yang selalu menyemangati saya dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Semoga kebersamaan kita selalu abadi.

8. Kepada semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu, yang telah membantu menyumbangkan pikirannya, perhatiannya.

Akhir kata, saya berharap Allah SWT berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu.

Depok, 19 Juli 2010

Nuh Miqdad



**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

---

Sebagai sivitas akademik Universitas Indonesia, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nuh Miqdad  
NPM : 0704070439  
Program Studi : Program Studi Arab  
Fakultas : Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya  
Jenis Karya : Skripsi

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Indonesia **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

**Preposisi Bahasa Arab *bi* pada Surah al-Baqarah  
Analisis Penerjemahan Teks al-Quran**

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Indonesia berhak menyimpan, mengalihmdia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangakalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan tugas akhir saya tanpa meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Depok  
Pada Tanggal : 19 Juli 2010  
Yang menyatakan



(Nuh Miqdad)

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH</b> .....	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR LAMBANG DAN SINGKATAN</b> .....	<b>xi</b>
<b>TRANSLITERASI ARAB-LATIN</b> .....	<b>xii</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Pokok Bahasan .....	1
1.2 Perumusan Masalah .....	4
1.3 Tujuan dan Ruang Lingkup Penelitian.....	4
1.4 Metodologi.....	5
1.4.1 Korpus Data .....	6
1.4.2 Teknik Pemrolehan Data .....	6
1.4.3 Prosedur Analisis .....	6
1.5 Sistematika Penulisan.....	7
<b>BAB 2 KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>8</b>
2.1 Pengantar .....	8
2.2 Kajian Tentang Preposisi.....	8
2.2.1 Preposisi dalam Bahasa Arab .....	8
2.2.2 Preposisi dalam Bahasa Indonesia .....	11
2.2.2.1 Preposisi Tunggal .....	12
2.2.2.2 Preposisi Majemuk .....	12
2.2.2.3 Peran Semantis Preposisi .....	12
2.3 Kajian Tentang Makna Preposisi <i>bi</i> .....	13
<b>BAB 3 KERANGKA TEORI</b> .....	<b>18</b>
3.1 Kajian Tentang Penerjemahan .....	18
3.1.1 Pengertian Penerjemahan .....	18
3.1.2 Proses Penerjemahan .....	18
3.1.3 Metode Penerjemahan .....	19
3.1.4 Prosedur Penerjemahan .....	19
3.1.4.1 Transposisi .....	20
3.1.4.2 Modulasi .....	21
3.2 Pergeseran dalam Penerjemahan .....	23
3.3 Pemadanan Preposisi Bahasa Arab <i>bi</i> .....	23



<b>BAB 4 PREPOSISI <i>bi</i> DALAM AL-QUR'AN SURAH AL-BAQARAH ....</b>	<b>26</b>
4.1 Pengantar .....	26
4.2 Makna Prep <i>bi</i> dalam Surah al-Baqarah .....	26
4.2.1 Preposisi <i>bi</i> Bermakna الصاق / <i>al-ilsha:q</i> / 'kelekatan' .....	27
4.2.2 Preposisi <i>bi</i> Bermakna مقابلة / <i>al-muqa:balah</i> / 'penyetaraan' .....	28
4.2.3 Preposisi <i>bi</i> Bermakna تعديّة / <i>at-ta`diyyah</i> / 'transitifitas' .....	29
4.2.4 Preposisi <i>bi</i> Bermakna توكيد / <i>at-tawki:d</i> / 'penegasan' .....	30
4.2.5 Preposisi <i>bi</i> Bermakna سببية / <i>as-sababiyyah</i> / 'alasan' .....	30
4.2.6 Preposisi <i>bi</i> Bermakna استعانة / <i>al-isti`a:nah</i> / 'instrumentalitas' .....	31
4.2.7 Preposisi <i>bi</i> Bermakna مصاحبة / <i>al-musha:habah</i> / semakna dengan مع / <i>ma`a</i> / 'bersama' .....	32
4.2.8 Preposisi <i>bi</i> Bermakna الظرفية / <i>azh-zharfiyyah</i> / semakna dengan في: 'pada' .....	32
4.2.9 Preposisi <i>bi</i> Bermakna الغاية / <i>al-gha:yah</i> / 'tujuan' .....	33
4.3 Bentuk Padanan Preposisi <i>bi</i> .....	34
4.3.1 Padanan Preposisi <i>bi</i> yang Berbentuk Preposisi .....	34
4.3.1.1 Padanan Preposisi <i>bi</i> Berbentuk Preposisi <i>dengan</i> .....	35
4.3.1.2 Padanan Preposisi <i>bi</i> Berbentuk Preposisi <i>kepada</i> .....	37
4.3.1.3 Padanan Preposisi <i>bi</i> Berbentuk Preposisi <i>karena</i> .....	38
4.3.1.4 Padanan Preposisi <i>bi</i> Berbentuk Preposisi <i>menurut</i> .....	38
4.3.1.5 Padanan Preposisi <i>bi</i> Berbentuk Preposisi <i>bagi</i> .....	39
4.3.1.6 Padanan Preposisi <i>bi</i> Berbentuk Preposisi <i>di</i> .....	39
4.3.1.7 Padanan Preposisi <i>bi</i> Berbentuk Preposisi <i>untuk, pada, dan tentang</i> .....	39
4.3.2 Padanan Preposisi <i>bi</i> yang Berbentuk <i>zero</i> .....	41
4.3.3 Padanan Preposisi <i>bi</i> yang Berbentuk Verba .....	42
4.3.4 Padanan Preposisi <i>bi</i> yang Berbentuk Frase Preposisional .....	43
4.3.5 Padanan Preposisi <i>bi</i> yang Berbentuk Frase Verbal .....	44
4.3.6 Padanan Preposisi <i>bi</i> yang Berbentuk Adverbia .....	45
4.3.7 Padanan Preposisi <i>bi</i> yang Berbentuk Konjungtor .....	46
4.4 Penggeseran dalam Penerjemahan Preposisi <i>bi</i> .....	46
<b>BAB 5 KESIMPULAN .....</b>	<b>49</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>50</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR LAMBANG DAN SINGKATAN

### LAMBANG

/.../	: Mengapit Trasliterasi.
'...'	: Mengapit Terjemahan.
(...)	: Mengapit Keterangan.
﴿.....﴾	: Mengapit ayat suci al-Qur'an
Cetak Miring	: Kata Istilah
Cetak Tebal	: Memperjelas hal yang dimaksud.

### SINGKATAN

Adj	: Adjektiva
Adv	: Adverbia
FN	: Frase Nominal
FPrep	: Frase Preposisional
FV	: Frase Verbal
Ket	: Keterangan
N	: Nomina
O	: Objek
P	: Predikat
Pel	: Pelengkap
Prep	: Preposisi
Pron	: Pronomina
S	: Subjek
V	: Verba

## TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi yang digunakan dalam penulisan skripsi ini merupakan kombinasi antara *Pedoman transliterasi Arab-Latin*, Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P&K Republik Indonesia Nomor: 158 tahun 1987 dan nomor 0534b/U/1987 dan Holes tahun 1995. Transliterasi tersebut adalah sebagai berikut:

### 1. Konsonan

Huruf Arab	Huruf Latin	Huruf Arab	Huruf Latin
ا	(tidak dilambangkan)	ط	th
ب	b	ظ	zh
ت	t	ع	` (apostrop)
ث	ts	غ	gh
ج	j	ف	f
ح	<u>h</u>	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	dz	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	ي	y
ش	sy	ه	h
ص	sh	ء	‘
ض	dh		

## 2. Vokal

A. Vokal Pendek, terdiri atas:

a	=	اَ	contoh:	كَتَبَ / <i>kataba</i> /	‘dia menulis’
i	=	اِ	contoh:	عَلِمَ / <i>`alima</i> /	‘dia mengetahui’
u	=	اُ	contoh:	كَبُرَ / <i>kabura</i> /	‘dia dewasa’

B. Vokal Panjang, terdiri atas:

a:	=	اَآ	contoh:	كِتَابٌ / <i>kita:bun</i> /	‘buku’
i:	=	اِي	contoh:	كَبِيرٌ / <i>kabi:run</i> /	‘besar’
u:	=	اُو	contoh:	عُلُومٌ / <i>ulu:mun</i> /	‘ilmu pengetahuan’

C. Vokal Diftong, terdiri atas:

ai	=	اَي	contoh:	بَيْتٌ / <i>baytun</i> /	‘rumah’
au	=	اَو	contoh:	ثَوْرَةٌ / <i>tsauratun</i> /	‘revolusi’

## 3. Asimilasi kata sandang (artikel al-)

al-	=	ال	contoh:	الْبَيْتُ / <i>al-bayt</i> /	‘rumah (itu)’
asy-sy	=	الشـ	contoh:	الشَّمْسُ / <i>asy-syams</i> /	‘matahari (itu)’

## 4. Geminasi (tanda *tasydi:d*) [-]

Ditransliterasikan menjadi konsonan rangkap

Contoh: أُمَّةٌ /*ummatun*/ ‘umat’

## ABSTRAK

Nama : Nuh Miqdad  
Program Studi : Program Studi Arab  
Judul : Preposisi Bahasa Arab *bi* pada Surah *al-Baqarah*  
Analisis Penerjemahan Teks al-Quran

Penelitian ini membahas tentang Prep *bi* dalam al-Quran surah *al-Baqarah*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui makna dan padanan makna Prep *bi* pada surah *al-Baqarah*, serta melihat unsur-unsur yang mempengaruhi perpadanan Prep *bi* dalam bahasa sasaran yang dalam penelitian ini adalah bahasa Indonesia.

Metode penulisan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deksriptif analitis berdasarkan pada teori terjemahan dan teori sintaksis. Teori terjemahan digunakan untuk mengetahui makna dan padanan makna Prep *bi* dalam bahasa sasaran. Sedangkan teori sintaksis digunakan untuk melihat struktur kalimat yang di dalamnya terdapat Prep *bi* untuk membandingkan teks bahasa sumber dengan teks bahasa sasaran.

Hasil analisis mengungkapkan bahwa makna Prep *bi* yang terdapat dalam surah *al-Baqarah* berdasarkan makna Prep *bi* yang diajukan oleh al-Anshariy adalah *al-ilsha:q* 'kelekatan', *al-muqa:balah* 'penyetaraan', *at-ta'diyyah* 'transitifitas', *at-tawki:d* 'penegasan', *al-isti'a:nah* 'instrumentalitas', *al-musha:habah* 'kesertaan', *azh-zharfiyyah* 'adverbial', dan *al-gha:yah* 'tujuan'. Makna-makna tersebut mempengaruhi perpadanan Prep *bi* ketika diterjemahkan ke dalam bahasa sasaran. Bentuk padanan yang muncul pun tidak hanya sama-sama berbentuk preposisi, tetapi mengalami pergeseran bentuk menjadi nomina, verba, adverbial dan konjungtor, pergeseran kelas menjadi frase preposisional dan frase verbal dan pergeseran intra-sistem menjadi *zero*.

Kata kunci:  
Preposisi *bi*, makna, padanan.

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Pokok Bahasan**

Bahasa merupakan sarana komunikasi antar sesama manusia. Menurut Kridalaksana (dalam Kushartanti, 2005:3) bahasa adalah sistem tanda bunyi yang disepakati untuk dipergunakan oleh para anggota kelompok masyarakat tertentu dalam bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasikan diri. Sedangkan tujuan manusia berkomunikasi adalah untuk menyampaikan pesan kepada lawan bicaranya. Beekman dan Callow (dalam Kamalie, 2000:1) menjelaskan bahwa pesan dapat disampaikan tidak hanya melalui lisan tetapi juga melalui tulisan, tanda maupun sandi. Menyampaikan sebuah pesan dengan menggunakan sistem lambang yang berbeda dalam bahasa yang sama tidak menimbulkan kegiatan penerjemahan. Misalnya, pesan yang ditulis dengan steno ke dalam tulisan biasa, disebut transkripsi. Bila pesan tersebut dialihkan dari bahasa tulisan menjadi bahasa lisan, disebut membaca. Tetapi apabila pesan dalam satu bahasa disampaikan dalam bahasa yang berbeda, maka kegiatan ini melibatkan penerjemahan.

Dengan demikian proses penerjemahan melibatkan sedikitnya dua bahasa dan pesan (*ide*). Dua unsur utama penerjemahan ini berturut-turut disebut bentuk dan makna. Menurut Newmark (dalam Machali 2000:5), penerjemahan merupakan proses penyampaian makna suatu teks ke dalam bahasa lain sesuai dengan yang dimaksudkan pengarang. Sedangkan menurut Nida dan Taber (1974), penerjemahan adalah proses menghasilkan kembali dalam bahasa sasaran yang sedekat-dekatnya dan sewajarnya sepadan dengan pesan dalam bahasa sumber baik itu maknanya maupun gaya bahasanya. Istilah padanan yang wajar menuntut kegiatan adaptasi di bidang tata bahasa dan kosakata antara bahasa sumber dan bahasa penerima. Menurut Syihabuddin (2000:145) dasar adaptasi ini adalah

korespondensi formal antara dua bahasa yang pada gilirannya akan melahirkan ekuivalensi.

Dari sejumlah definisi penerjemahan menurut para pakar linguistik di atas dapat disimpulkan bahwa menerjemahkan adalah usaha memindahkan pesan dari bahasa sumber (selanjutnya disingkat Bsu) ke dalam bahasa sasaran (selanjutnya disingkat Bsa) yaitu dengan mengganti bahan teks Bsu dengan makna dalam bahan teks yang sepadan dalam Bsa dan diungkapkan kembali dengan bentuk leksikon dan struktur gramatikal Bsa dengan memperhatikan konteks budayanya, dan pesan yang disampaikan sesuai dengan yang diinginkan penulis teks Bsu dan dalam pemindahan tersebut yang menjadi prioritas utama adalah mengungkapkan maknanya terlebih dahulu kemudian setelah itu gaya bahasanya.

Dalam bahasa Arab preposisi merupakan salah satu jenis partikel. Hasan Abbas (2000) dalam bukunya *al-Nahwu al-Wa:fi* mengklasifikasikan kata dalam bahasa Arab menjadi tiga jenis, yaitu: kata benda (nomina), kata kerja (verba) dan kata partikel. Preposisi adalah kata yang bertugas menghubungkan antara dua unsur bahasa dan tidak dapat berdiri sendiri hanya mempunyai makna gramatikal dan tidak memiliki makna leksikal<sup>1</sup> (Kridalaksana, 193:155).

Secara umum kata mempunyai lebih dari satu makna. Beekman & Callow (dalam Silalahi 2000:21) membagi makna menjadi tiga, yaitu makna primer, makna sekunder dan makna figuratif. Sedangkan Larson (dalam Silalahi 2000:21) membagi makna hanya menjadi dua, yaitu makna primer dan makna sekunder, sedangkan makna figuratif tercakup dalam makna sekunder. Makna primer adalah makna yang terdapat dalam kata, ketika kata tersebut berdiri sendiri. Sedangkan makna sekunder adalah makna tambahan sebuah kata dalam konteks kalimat, makna figuratif adalah makna yang didasarkan pada adanya hubungan asosiasi dengan makna primernya. Di samping memiliki makna primer preposisi juga memiliki makna sekunder yaitu makna dalam konteks kalimat.

---

<sup>1</sup> Makna gramatikal adalah hubungan antara unsur-unsur bahasa dalam satuan-satuan yang lebih besar, misalnya hubungan antara kata dengan kata lain dalam frase atau klausa, sedangkan makna leksikal adalah makna unsur-unsur bahasa sebagai lambang benda, peristiwa, dll; makna leksikal ini dipunyai unsur-unsur bahasa lepas dari penggunaannya atau konteksnya (Kridalaksana: 2008:148-149).

Berikut beberapa contoh Prep *on* dalam bahasa Inggris:

- (1) I sit *on* a chair.  
'Saya duduk *di* kursi.'
- (2) I read a book *on* mathematics.  
'Saya membaca buku matematika.'
- (3) I buy a shirt *on* sale.  
'Saya membeli kaos *di tempat* obral.'
- (4) I came to my house *on* Sunday.  
'Saya datang ke rumah saya *pada* hari Minggu.'

Dari keempat kalimat di atas terlihat bahwa Prep *on* dalam Bsu dalam hal ini bahasa Inggris mempunyai padanan yang berbeda-beda dalam Bsa yaitu bahasa Indonesia. Prep *on* pada kalimat (1) berpadanan dengan Prep *di*, pada kalimat (2) dengan *zero*, pada kalimat (3) dengan frase preposisional (selanjutnya disingkat Fprep) *di tempat*, sedangkan pada kalimat (4) dengan Prep *pada*. Dari keempat contoh tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa Prep *on* mempunyai padanan yang berbeda-beda tergantung pada penggunaan Prep itu dalam sebuah kalimat. Begitu juga dengan Prep dalam bahasa Arab. Berikut beberapa contoh Prep dalam bahasa Arab:

- (5) يَعْمَلُ مُحَمَّدٌ بِاللَّيْلِ  
/ya `malu muhammadun bi al-laili/  
'Muhammad bekerja *pada* malam hari.'
- (6) ذَهَبَ مُحَمَّدٌ بِحَقِيْبَتِهِ  
/dzahaba muhammadun bi haqi:batih:/  
'Muhammad membawa tasnya.'
- (7) الْجَنَّةُ لِلْمُؤْمِنِيْنَ  
/al-jannatu li al-mu`mini:na/  
'Surga *untuk* orang-orang yang beriman.'

Pada kalimat (5) Prep *bi* berpadanan dengan *pada* dan *di*. Sedangkan pada kalimat (6) Prep *bi* mengubah verba intransitif /dzahaba/ 'pergi' dalam Bsu menjadi verba transitif /dzahaba bi/ 'membawa' dalam Bsa. Dalam pencarian padanan makna Prep *bi* dari Bsu ke Bsa terkadang penerjemah tidak memberikan padanan kata apapun, agar terlihat wajar dalam Bsa, hal tersebut dapat kita lihat pada kalimat (6) dimana makna Prep *bi* tidak diberi padanan atau *zero*. Adapun pada contoh (7) Prep *li* dapat diberi dua padanan yaitu 'bagi' dan 'untuk'.

Bahasa Arab dikenal kaya makna, memiliki puluhan bahkan ratusan kosa kata untuk mengungkapkan jenis maupun kualitas. Kekayaan makna bahasa Arab tidak



terbatas pada kata kerja saja tetapi termasuk kekayaan makna partikel. Oleh karena itu, dalam bahasa Arab preposisi merupakan salah satu partikel yang menimbulkan kebingungan pada proses penerjemahannya ke dalam bahasa Indonesia karena makna preposisi sangat banyak. Dalam bahasa Arab terdapat beberapa preposisi yang menimbulkan kebingungan pada proses penerjemahannya ke dalam bahasa Indonesia.

Di antara preposisi yang menimbulkan kebingungan dalam penerjemahannya adalah *ب* /bi/, *ل* /li/, *إلى* /'ila:/, *على* /'ala:/ dan *من* /min/. Hal itu dapat dibuktikan sebagaimana pada contoh (7) dimana Prep *li* dapat diberi dua padanan yaitu 'bagi' dan 'untuk'. Dengan demikian, untuk mencegah terjadinya kebingungan dalam penerjemahan, penerjemah dituntut menguasai dua bahasa, yaitu Bsu dan Bsa.

## 1.2 Perumusan Masalah

Sebagaimana yang telah diuraikan pada latar belakang masalah, preposisi menarik untuk diteliti. Dalam setiap bahasa preposisi mempunyai banyak makna sehingga dalam penerjemahannya pun tentu harus berpedoman pada makna tersebut.

Berdasarkan pembahasan di sini, penulis akan mencoba mengkaji perpadanan preposisi bahasa Arab dalam bahasa Indonesia. Dalam Al-Quran terdapat banyak sekali Prep yang mempunyai padanan berbeda-beda dalam bahasa Indonesia tergantung pada penggunaan preposisi tersebut. Dengan demikian penulis merumuskan beberapa masalah yang perlu dikaji lebih lanjut tentang Prep *bi* dalam Al-Quran. Penulis akan mengkaji Prep *bi* dalam surah *al-Baqarah*. Adapun masalah-masalah yang akan dibahas adalah sebagai berikut.

- Makna Prep *bi* dalam Bsu.
- Bentuk dan jenis padanan makna Prep *bi* Bsa.
- Pergeseran dalam penerjemahan Prep *bi* pada Bsu.

## 1.3 Tujuan dan Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah diuraikan di atas maka tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk mengetahui jumlah Prep *bi* dalam surah *al-*

*Baqarah* dan mengetahui makna Prep *bi*, mengetahui bentuk padanan Prep *bi* dalam surah *al-Baqarah* serta meneliti apakah padanan makna Prep tersebut tepat dalam setiap kalimat dan menganalisis apakah dalam penerjemahannya ke dalam Bsa mengalami penggeseran. Penulis akan membatasi penelitian pada Al-Qur'an surah *al-Baqarah* dan terjemahannya versi Dewan Penterjemah Departemen Agama Republik Indonesia Tahun 2004.

#### **1.4 Metodologi**

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mendeskripsikan tentang variasi makna Prep *bi* dalam al-Qur'an dan padanan maknanya dalam bahasa Indonesia. Dalam penulisan skripsi ini, penulis melakukan studi kepustakaan yaitu dengan membaca literatur-literatur yang berhubungan dengan preposisi.

Penulis menggunakan metode analisis deskriptif analitis. Dengan menggunakan teori tersebut penulis akan menganalisis teks yang sudah diterjemahkan dan membandingkan antara teks sumber (selanjutnya disingkat Tsu) dan teks sasaran (selanjutnya disingkat Tsa). Dengan demikian, dalam penelitian ini akan dijelaskan makna preposisi bahasa Arab, menganalisis bentuk padanan Prep *bi* dalam Bsa dan apabila padanan tersebut sama-sama berbentuk preposisi, dilihat apakah penggunaan preposisi tersebut sesuai dengan maknanya yang berlaku dalam Bsa.

##### **1.4.1 Korpus Data**

Korpus data dalam skripsi ini adalah Prep *bi* dalam surah *al-Baqarah*. Korpus data diperoleh dengan menghitung jumlah Prep *bi* yang terdapat dalam ayat dalam surah tersebut. Alasan pemilihan surah *al-Baqarah* adalah karena surah tersebut merupakan surah dengan jumlah ayat terbanyak dalam Al-Quran yaitu sebanyak 286 ayat, sehingga menurut penulis nantinya dapat memberikan gambaran tentang penggunaan preposisi *bi* dalam Al-Quran.

### 1.4.2 Teknik Pemrolehan Data

Data diperoleh dengan membaca dan mengamati ayat-ayat dalam surah al-Baqarah, lalu kemudian menghitung jumlah Prep *bi* dalam surah *al-Baqarah* lalu kemudian mengelompokkan Prep *bi* berdasarkan maknanya dalam Bsu dan mengklasifikasikan bentuk padanannya dalam Bsa pada setiap kemunculannya.

### 1.4.3 Prosedur Analisis

Prosedur analisis data yang diperoleh adalah sebagai berikut:

- Membaca, mengamati dan menghitung Prep *bi* pada ayat-ayat dalam surah *al-Baqarah*.
- Menghitung makna Prep *bi* pada Bsu dalam data.
- Menganalisis bentuk padanan Prep *bi* pada Bsa dalam data.
- Mengamati apakah terjadi pergeseran dalam penerjemahan Prep *bi*.

Kemudian penulis menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis dan kerangka teori. Kesimpulan tersebut merupakan jawaban dari masalah penelitian yang diajukan di awal penelitian sekaligus merupakan hasil akhir yang dicapai oleh penulis dalam skripsi ini.

### 1.5 Sistematika Penulisan

Bab 1 adalah pendahuluan, berisi latar pokok bahasan dan permasalahan tentang Prep dalam bahasa Arab. Bab ini juga berisi tujuan penelitian, metodologi yang digunakan, teknik pemerolehan data, serta prosedur analisis.

Bab 2 adalah Kajian Pustaka, pada bab ini penulis memaparkan beberapa pembahasan yang telah ada yang berhubungan dengan masalah yang akan dibahas pada bab analisis.

Bab 3 adalah Kerangka Teori yang berisi beberapa teori yang dijadikan dasar analisis skripsi ini agar didapatkan gambaran yang jelas secara umum sebelum pengamatan lebih lanjut.

Bab 4 adalah Analisis. Bab ini akan menguraikan makna Prep *bi* dan mengklasifikasikan padanan makna Prep *bi* dalam al-Qur'an surah *al-Baqarah*

berdasarkan bentuknya, kemudian menganalisis apakah terjadi penggeseran dalam penerjemahannya dari Bsu ke Bsa.

Bab 5 adalah Kesimpulan. Bab ini merupakan kesimpulan dari bab analisis.



## BAB 2

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1 Pengantar

Dalam bab ini akan disajikan kajian-kajian terdahulu mengenai preposisi yang telah dibahas oleh para linguis Arab dan non Arab, khususnya mengenai Prep *bi*. Yang nantinya kajian-kajian tersebut dijadikan panduan penulis untuk menganalisis.

#### 2.2 Kajian Tentang Preposisi

##### 2.2.1 Preposisi dalam Bahasa Arab

Preposisi dalam bahasa Arab merupakan bagian dari partikel, dan partikel itu sendiri merupakan salah satu dari tiga bentuk kata, dalam bukunya *Ja:mi`u ad-Duru:su al-`Arabiyyah* al-Ghalayayni membagi كلمة /*kalimah*/ (kata) menjadi tiga, yaitu اسم /*ism*/ (kata benda), فعل /*fi`l*/ (kata kerja) dan حرف /*harf*/ (partikel). Pembagian kata ke dalam apa yang oleh tata bahasawan Barat disebut *three part of speech*, menurut Versteegh (1997:77) tetap utuh sepanjang sejarah tradisi tata bahasa Arab. Kalau pun ada pembagian baru, seperti yang dilakukan oleh Hassan (1985), tetap berpangkal pada tiga kategori tersebut. Hassan membagi kata menjadi tujuh kategori, yaitu *al-ism* ‘nomina’, *ash-shifah* ‘adjektiva’, *al-fi`l* ‘verba’, *adh-dhami:r* ‘pronomina’, *al-kha:lifah* ‘interjeksi’, *azh-zharf* ‘adverbia’, dan *al-`a:dah* ‘partikel’. Perincian nomina menjadi beberapa kategori baru, menurut Hassan, adalah berdasarkan pertimbangan *al-mabna* ‘bentuk’ dan *al-ma`na* ‘makna’.

Al-Dahdah (1997:26) membagi partikel menjadi tiga bagian, yaitu (1) *عاملة في الاسم والفعل* /*a:milatun fi: al-ismi wa al-fi`li*/ partikel pronomina dan praverba, (2) *عاملة في الاسم* /*a:milatun fi: al-ismi*/ partikel pronomina dan (3) *عاملة في الفعل*

/`a:milatun fi: al-fi`li/ partikel praverba. Contoh partikel pronomina dan praverba adalah *harf al-istifha:m* ‘partikel interogatif’ *hal* ‘apakah’.

(1) ﴿ فَهَلْ أَنْتُمْ مُسْلِمُونَ ﴾

/fa hal ‘antum muslimu:na/

‘Maka maukah kamu berserah diri (kepada Allah)?’ (Q.S. 11:14)

(2) ﴿ هَلْ أَتَى عَلَى الْإِنْسَانِ حِينٌ مِّنَ الدَّهْرِ ﴾

/hal ‘ata: `ala: al-`insa:ni hi:nun min ad-dahri/

‘Bukankah telah datang atas manusia waktu dari masa.’ (Q.S. 76:1)

Kedua contoh (1) dan (2) di atas memperlihatkan bahwa pemakaian partikel jenis pertama, yaitu partikel pronomina dan praverba. Dalam contoh (1) partikel *هل* /hal/ ‘apakah’ terletak sebelum pronomina (kata ganti) *antum* ‘kamu’ dan dalam contoh (2) partikel *hal* terletak sebelum verba *أتى* /`ata:/ ‘sampai’, sementara contoh partikel pronomina adalah sebagai berikut:

(3) ﴿ مِنَ الْجِنَّةِ وَالنَّاسِ ﴾

/min al-jinnati wa an-na:si/

‘Dari (golongan) jin dan manusia’ (Q.S. 114:6)

Partikel *min* ‘dari’ dalam contoh di atas berada sebelum nomina *al-jinnati* dan contoh partikel praverba adalah sebagai berikut:

(4) ﴿ ...الَّتِي لَمْ يُخْلَقْ مِثْلُهَا فِي الْبِلَادِ ﴾

/allati: lam yukhlaq mitsluha: fi: al-bila:di/

‘...yang belum pernah dibangun (suatu kota) seperti itu, di negeri-negeri lain.’ (Q.S. 89:8)

Partikel *lam* ‘belum’ dalam contoh di atas terletak sebelum verba *يُخْلَقُ* /yukhlaq/ ‘pernah dibangun’.

Dari contoh (4) dan (5) di atas, dapat dilihat bahwa partikel dapat mempengaruhi bentuk morfologis konstituennya dan dapat juga tidak mempengaruhinya. Partikel pronomina dan praverba *hal* pada contoh (1) dan (2) tidak mempengaruhi masing-masing pronomina *antum* dan verba ‘ata:’, artinya kedua bentuk pronomina dan verba tersebut sebelum dan sesudah adanya partikel *hal* tetap bentuknya demikian. Hal ini berbeda dengan partikel pronomina dan partikel praverba. Partikel pronomina seperti *min* ‘dari’ dalam contoh (3) berpengaruh pada bentuk nomina *al-jinnati* Sebelum adanya partikel *min*, nomina tersebut tidak berkasus sehingga berbunyi *al-jinnah*. Akan tetapi, ketika nomina tersebut didahului oleh partikel *min*, kasusnya menjadi genitif dengan pemarkah

sufiks /-i/ sehingga berbunyi *al-jinnati*. Sementara dalam contoh (4), verba *yukhlaq* adalah verba imperfektif pasif dalam modus jusif dengan pemarkah sufiks *zero vowel* dengan lambang // dan bentuk tersebut hasil transformasi dari modus indikatif *yukhlaqu* dengan pemarkah sufiks /-u/.

Dari uraian di atas diketahui bahwa posisi preposisi dalam kategori kata bahasa Arab adalah partikel pronomina, atau dengan kata lain bahwa ditinjau dari perilaku sintaksisnya, preposisi dalam bahasa Arab berada sebelum nomina dan subkategorinya seperti pronomina, adjektiva atau adverbialia. Fungsi morfologis preposisi ini untuk menjadikan nomina atau subkategori nomina setelahnya berkasus genitif. Gabungan antara preposisi dan nomina setelahnya itu dalam bahasa Arab disebut *al-ja:r wa al-majru:r* yang padanannya dalam bahasa Indonesia adalah FPrep. Dalam contoh (3) di atas gabungan antara kata *min* dan *al-jinnati* membentuk FPrep *min al-jinnati* ‘dari jin’. Preposisi dalam bahasa Arab disebut *harf al-jarr*. Disebut demikian karena partikel ini menjadi nomina setelahnya berkasus genitif.

Dalam bahasa Arab preposisi dibagi menjadi dua (J.A Haywood dan H.M Nahmad 412:1965), (a) Preposisi terikat, yaitu preposisi yang tidak dapat dipisahkan dari kata setelahnya seperti *بـ* /bi/, *لـ* /li/, *تاء القسم وواو القسم* /ta‘u al-qasami wa wa:wu al-qasami/ ‘ta‘ dan wa:w sumpah’. Berikut adalah contohnya:

- (5) آمَنَ بِاللَّهِ  
/‘a:mana bi alla:hi/  
‘Saya beriman kepada Allah.’
- (6) الْكِتَابُ لِزَيْدٍ  
/kita:bun li zaydin/  
‘Buku itu milik Zaid.’
- (7) تَاللَّهِ /ta alla:hi/ ‘demi Tuhan’, وَاللَّهِ /wa alla:hi/ ‘demi Tuhan’;

Dari contoh (5), (6) dan (7) di atas kita dapat melihat bahwa Prep *bi*, *li*, *ta‘*, *wa:w*, terikat dengan nomina setelahnya; serta (b) Preposisi tak terikat yaitu preposisi yang berdiri sendiri seperti *من* /min/, *إِلَى* /‘ila:/, *عَلَى* /‘ala:/, *فِي* /fi:/, dsb, berikut beberapa contoh preposisi tak terikat:

- (8) خَرَجَ مِنَ الْخَيْمَةِ  
/kharaja min al-khaymati/  
‘Dia keluar dari tenda.’

- (9) جَاءَ إِلَى الْمَدِينَةِ  
/ja: 'a 'ila al-madi:nati/  
'Dia datang ke kota.'
- (10) جَلَسَ عَلَى الْمَائِدَةِ  
/jalasa `ala: al-ma:'idati/  
'Dia duduk di kursi.'
- (11) وَقَعَ فِي الْجُبِّ  
/waqa`a fi al-jubbi/  
'Dia jatuh ke waduk.'

### 2.2.2 Preposisi dalam Bahasa Indonesia

Dalam bahasa Indonesia, di samping ada kelas kata verba, nomina, ajektiva, adverbial, terdapat pula kata tugas. Contohnya *dan, ke, karena, dan dari*. Alwi (2000:287) Berbeda dengan kelas kata yang lain, kata tugas hanya mempunyai arti gramatikal dan tidak memiliki arti leksikal. Arti suatu kata tugas ditentukan bukan oleh kata itu secara lepas, melainkan oleh kaitannya dengan kata lain dalam frase atau kalimat.

Berdasarkan peranannya dalam frase atau kalimat, kata tugas dibagi menjadi lima kelompok: (1) preposisi, (2) konjungtor, (3) interjeksi, (4) artikula, dan (5) partikel penegas. Penulis hanya akan membahas preposisi, karena relevansinya terhadap penelitian ini.

Preposisi disebut juga kata depan, yang secara semantis berfungsi menandai berbagai hubungan makna antara konstituen di depan preposisi tersebut dengan konstituen di belakangnya. Jika ditinjau dari perilaku sintaksisnya, preposisi berada di depan nomina, adjektiva, atau adverbial sehingga terbentuk frase yang dinamakan FPrep. Dengan demikian, dapat terbentuk FPrep seperti *ke pasar, sampai penuh, dan dengan segera*.

Jika ditinjau dari segi bentuknya, preposisi ada dua macam, yaitu preposisi tunggal dan preposisi majemuk. Berikut adalah jabaran mengenai bentuk serta makna preposisi.



### 2.2.2.1 Preposisi Tunggal

Preposisi tunggal adalah preposisi yang hanya terdiri atas satu kata. Bentuk preposisi tunggal tersebut dapat berupa (1) kata dasar, misalnya *di*, *ke*, *dari*, dan *pada*, (2) kata berafiks, seperti *selama*, *mengenai*, dan *sepanjang*.

### 2.2.2.2 Preposisi Majemuk

Preposisi majemuk juga disebut preposisi gabungan. Preposisi gabungan terdiri atas (1) dua preposisi yang berdampingan, misalnya *daripada*, *kepada*, *oleh karena* dan sebagainya, dan (2) dua preposisi yang berkorelasi, contoh:

- (12) Kami membanting tulang *dari* pagi *hingga* petang.
- (13) Seminar itu diadakan *dari* hari Senin *sampai dengan* Kamis minggu depan.
- (14) Kami pindah *dari* Bandung *ke* Jakarta.

Dari ketiga contoh di atas, kita melihat bahwa pada contoh (11) Prep *dari* berkorelasi dengan Prep *hingga*, Prep *dari* dengan Prep *sampai dengan* pada contoh (12) dan Prep *dari* dengan Prep *ke* pada contoh (13).

Suatu preposisi juga dapat bergabung dengan dua nomina asalkan nomina yang pertama mempunyai ciri lokatif. Dengan demikian, kita temukan frase preposisional, seperti *di atas meja*, *ke dalam rumah*, dan *dari sekitar kampus*.

### 2.2.2.3 Peran Semantis Preposisi

Sebagaimana telah disinggung di atas, preposisi mempunyai fungsi atau peran untuk menandai berbagai hubungan makna antara konstituen di depan preposisi itu dan konstituen yang di belakangnya. Peran semantis preposisi yang lazim dalam bahasa Indonesia adalah sebagai penanda hubungan: (1) tempat seperti *di*, *ke*, *dari*, *hingga*, *sampai*, *antara*, dan *pada*, (2) peruntukan seperti *bagi*, *untuk*, *buat*, dan *guna*, (3) sebab *karena*, *sebab*, dan *lantaran*, (4) kesertaan atau cara seperti *dengan*, *sambil*, *beserta* dan *bersama*, (5) pelaku seperti *oleh*, (6) waktu seperti *pada*, *hingga*, *sampai*, *sejak*, *semenjak*, dan *menjelang*, (7) ihwal (peristiwa) seperti *tentang* dan *mengenai*, (8) milik seperti *dari*.

### 2.3 Kajian Tentang Makna Preposisi *bi*

Sebagian besar linguis Arab, sependapat menyatakan bahwa partikel *ba'* merupakan Prep. Menurut Ibn Hisyam al-Anshariy (1979:101-106), Prep *bi* memiliki empat belas makna yaitu, (1) *al-ilsha:q* 'kelekatan'; (2) *at-ta'diyyah* 'transitifitas'; (3) *al-'isti'a:nah* 'instrumentalitas'; (4) *as-sababiyyah* 'alasan'; (5) *al-musha:habah* 'kesertaan'; (6) *azh-zharfiyyah* 'adverbial'; (7) *al-badal* 'penggantian'; (8) *al-muqa:balah* 'penyetaran'; (9) *al-mujawazah* 'melalui'; (10) *al-'isti'la:'* 'menunjukkan makna atas'; (11) *at-tab'idh* semakna dengan *min* 'dari'; (12) *al-qasam* 'sumpah'; (13) *al-gha:yah* 'tujuan'; (14) *at-tawki:d* 'penegas'.

As-Shaydawiyy (tt:104-105) menyatakan bahwa Prep *bi* mempunyai sembilan makna yaitu, (1) *al-ilsha:q* 'kelekatan', yang menurutnya merupakan makna primer Prep *bi*; (2) *al-'isti'a:nah* 'instrumentalitas'; (3) *as-sababiyyah* 'alasan'; (4) *at-ta'diyyah* 'transitifitas'; (5) *al-'iwadh* 'imbalan'; (6) *azh-zharfiyyah* 'adverbial'; (7) *al-musha:habah* 'kesertaan'; (8) *al-qasam* 'sumpah'; (9) *za:'idah* 'penegas'.

Sementara Al-Ghalayayni (tt) menyatakan bahwa Prep *bi* memiliki 13 makna yaitu, (1) *al-ilsha:q* 'kelekatan'; (2) *al-'isti'a:nah* 'instrumentalitas'; (3) *as-sababiyyah wa at-ta'li:l* 'alasan'; (4) *at-ta'diyyah* 'transitifitas'; (5) *al-qasam* 'sumpah'; (6) *al-'iwadh* 'imbalan'; (7) *al-badal* 'penggantian'; (8) *azh-zharfiyyah* 'adverbial'; (9) *al-musha:habah* 'kesertaan'; (10) *at-tab'idhiyyah* 'semakna dengan *min*'; (11) semakna dengan *'an*'; (12) *al-'isti'la:'* 'menunjukkan makna atas'; (13) *at-tawki:d* 'penegas'.

Dari berbagai makna yang diajukan oleh 3 linguis Arab tersebut, Makna yang diajukan oleh al-Anshariy merupakan makna Prep *bi* terbanyak, yaitu berjumlah empat belas. Penulis menggunakan pembagian makna yang disebutkan oleh al-Anshariy sebagai acuan dalam menganalisis makna Prep *bi*. Adapun penjelasan makna-makna tersebut adalah sebagai berikut:

1. *al-'ilsha:q* 'kelekatan'. Sibawaih menyatakan bahwa makna ini merupakan makna asli partikel *ba'* yang tidak dapat dipisahkan darinya. Makna *al-'ilsha:q* dibagi menjadi dua yaitu, (1) *haqi:qi:* 'sebenarnya', contoh:

- (22) أَمْسَكْتُ بِزَيْدٍ  
/‘amsaktu bi zaydin/  
‘Saya menggenggam Zaid.’

Kata *menggenggam* pada contoh (11) tersebut, dapat disandarkan pada tubuh, tangan, pakaian dsb yang berhubungan dengan Zaid. (2) *maja:ziy* ‘figuratif’, contoh:

- (23) مَرَرْتُ بِزَيْدٍ  
/marartu bi zaydin/  
‘Saya melewati Zaid.’

Kata *melewati* dalam contoh (12) terikat pada tempat yang dekat dengan Zaid.

2. *al-ta`diyyah* ‘transitifitas’. Disebut juga *بَاءِ التَّنْقِيلِ* /ba:‘u an-naqli/, yaitu partikel *ba*‘ yang berfungsi mengubah verba intransitif menjadi verba transitif.

Contoh:

- (24) ﴿وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَذَهَبَ بِسَمْعِهِمْ وَأَبْصَارِهِمْ﴾  
/walaw sya: ‘a alla:hu la dzahaba bi sam`ihim wa ‘absha:rihim/  
‘Jikalau Allah menghendaki, niscaya Dia menyapakan zero pendengaran dan penglihatan mereka.’ (Q.S. 2:20).

Dalam contoh (13) kata *ذَهَبَ* /dzahaba/ yang sebelumnya memiliki padanan ‘pergi’ berubah menjadi ‘menyapakan’ setelah diberi partikel *ba*‘ setelahnya.

3. *al-isti`a:nah* ‘instrumentalitas’. Partikel *ba*‘ yang diletakkan sebelum nomina alat. Contoh:

- (25) طَعَنَتْهُ بِالرَّمْحِ وَنَشَرَتْهُ بِالْمِنْشَارِ  
/tha`antahu: bi ar-ramhi wa nasyartahu bi al-minsya:ri/  
‘Kamu menusuknya *dengan* tombak dan menggergajinya *dengan* gergaji.’

Prep *bi* pada contoh (14) di atas terletak sebelum nomina *ar-ramh* ‘tombak’ dan *al-minsya:ri* ‘gergaji’ yang keduanya merupakan nomina alat.

4. *as-sababiyyah* ‘menyatakan alasan’. Contoh:

- (26) ﴿إِنَّكُمْ ظَلَمْتُمْ أَنْفُسَكُمْ بِاتِّخَاذِكُمُ الْعِجَلِ﴾  
/‘innakum zhalamtum ‘anfusakum bi ittikha:dzikum al-`ijlal/  
‘Sesungguhnya kamu telah menganiaya dirimu sendiri *karena* kamu telah menjadikan anak lembu (sembahanmu).’ (Q.S. 2:54).

Dari contoh di atas, kita melihat bahwa ‘*menjadikan anak lembu sembahamu*’ merupakan alasan ‘*kamu telah menganiaya dirimu*’.

5. *al-musha:habah* ‘kesertaan’. Contoh:

- (27) ﴿اهْبِطْ بِسَلَامٍ﴾

/ihbith bisala:min/

‘Turunlah *dengan* selamat.’ (Q.S. 11:48)

(28) ﴿...وَقَدْ دَخَلُوا بِالْكَفْرِ﴾

/wa qad dakhalu: bi al-kufri/

‘...padahal mereka datang *dengan* kekafirannya.’ (Q.S. 5:61).

Dari kedua contoh tersebut kita melihat bahwa verba *turun* dan *datang* secara figuratif berbarengan dengan nomina *selamat* dan *kekafiran*.

6. *azh-zharfiyyah*, semakna dengan *fi*: ‘pada; di’. Contoh:

(29) ﴿وَلَقَدْ نَصَرَكُمُ اللَّهُ بِبَدْرٍ﴾

/wa laqad nasharakum alla:hu bi badrin/

‘Sesungguhnya Allah telah menolong kamu *dalam* peperangan Badar.’ (Q.S. 3:123)

(30) ﴿نَجَّيْنَاهُمْ بِسَحَرٍ﴾

/najjayna:hum bisahrin/

‘Mereka kami selamatkan *di waktu* menjelang fajar menyingsing.’ (Q.S. 54:34).

Pada kedua contoh tersebut, Prep *bi* dapat diganti dengan Prep *fi*: tanpa mengubah arti, sehingga FPrep *bi badrin* dan *bi sahrin* sama dengan *fi: badrin* dan *fi: sahrin*.

7. *al-badal* ‘penggantian’, makna yang menunjukkan salah satu pilihan dari dua hal tanpa imbalan, seperti yang terdapat pada Syair *al-Hama:si*:

(31) فَلَيْتَ لِي بِهِمْ قَوْمًا إِذَا رَكَبُوا \* شَتُّوا الْإِغَارَةَ فُرْسَانًا وَرُكَبَانًا

/fa layta li: bihim qauman ‘idza: rakibu syannu: al-igharata fursa:nan wa rukbanan/

‘Andai saja saya menjadi kawanan yang berkuda dan berkendara saat melakukan penyerangan’

(32) مَا يَسُرُّنِي أَنِّي شَهِدْتُ بَدْرًا بِالْعُقْبَةِ

/ma: yasurruni: ‘anni: syahidtu badran bi al-‘uqbati/

‘Aku tidak akan bahagia menukar melihat bulan *dengan* *uqbah*.’

8. *al-muqa:balah* ‘imbalan’. Contoh:

(33) اشْتَرَيْتُهُ بِأَلْفٍ

/lisytaraytuhu bi ‘alfin/

‘Saya membelinya *dengan* harga seribu.’

Pada contoh (21), *harga seribu* merupakan imbalan dari kata ganti *-nya*.

9. *al-muja:wazah*, semakna dengan ‘*an*’ ‘tentang’. Prep *bi* yang bermakna ini sebagian besar terletak setelah verba *سأل* /sa‘ala/ dan turunanannya, contoh:

(34) ﴿فَاسْأَلْ بِهِ خَبِيرًا﴾

/fa is ‘al bihi khabi:ran/

‘Maka tanyakanlah (tentang Allah) kepada yang lebih mengetahui (Muhammad) tentang Dia.’ (Q.S. 25:59).

10. *al-‘isti‘la:*, semakna dengan *‘ala:* ‘atas’. Contoh:

(35) ﴿ وَمِنَ أَهْلِ الْكِتَابِ مَنْ إِن تَأْمَنهُ بِقِنطَارٍ يُؤَدِّهِ إِلَيْكَ ﴾

*/wa min ‘ahli al-kita:bi man ‘in ta ‘manhu bi qindha:rin yu ‘addihi: ‘ilaikal*  
‘Di antara ahli kitab ada orang yang jika kamu mempercayakan kepadanya (atasi) harta yang banyak, dikembalikannya kepadamu.’ (Q.S. 3:75).

(36) ﴿ وَإِذَا مَرُّوا بِهِمْ يَتَغَامَزُونَ ﴾

*/wa idza: marru: bihim yatagha:mazu:na/*  
‘Dan apabila orang-orang beriman berlalu di hadapan mereka, mereka saling mengedip-ngedipkan mata.’ (Q.S. 83:30).

11. *at-tab‘i:dh*, semakna dengan *min* ‘dari’ Contoh:

(37) ﴿ عَيْنًا يَشْرَبُ بِهَا عِبَادُ اللَّهِ ﴾

*/‘ainan yasyrabu biha: ‘iba:du alla:hi/*  
‘(Yaitu) mata air (dalam surga) yang daripadanya hamba-hamba Allah minum.’ (Q.S. 76:6).

Prep *bi* dalam FPrep *بِهَا* */biha:/* dapat disubstitusikan dengan Prep *min*, sehingga FPrep */biha:/* maknanya sama dengan *منها* */minha:/* yaitu ‘daripadanya’.

12. *al-qasam* ‘sumpah’, partikel *ba* ‘ merupakan salah satu partikel sumpah. Diperbolehkan menyertakan verba *أقسم* */‘uqsimul* ‘bersumpah’ bersama dengan partikel tersebut, boleh juga tidak menyertakannya. Contoh:

(38) أقسم بالله العظيم

*/‘uqsimu bi alla:hi al-‘azhi:mi/*  
‘Saya bersumpah demi Allah yang maha Agung.’

(39) بالله العظيم

*/bi alla:hi al-‘azhi:mi/*  
‘Demi Allah yang maha Agung.’

Partikel *ba* ‘ yang berfungsi *qasam* juga dapat digunakan pada pronomina, contoh:

(40) بِكَ لِأَفْعَلَنَّ

*/bika la ‘af‘alanna/*  
‘Demi kamu aku rela melakukannya.’

13. *al-gha:yah* ‘tujuan’, contoh:

(41) وَقَدْ أَحْسَنَ بِي

*/wa qad ‘ahsana bi:/*  
‘Dia benar-benar telah berbuat baik kepadaku’.

14. *at-tawki:d* ‘penegas’, dalam bukunya Al-Anshariy tidak menyertakan contoh. Oleh karena itu, peneliti akan menyertakan contoh yang diberikan oleh Al-Ghalayayni sebagai berikut:

(42) بِحَسْبِكَ مَا فَعَلْتَ

*/bi hasbika ma: fa`alta/*

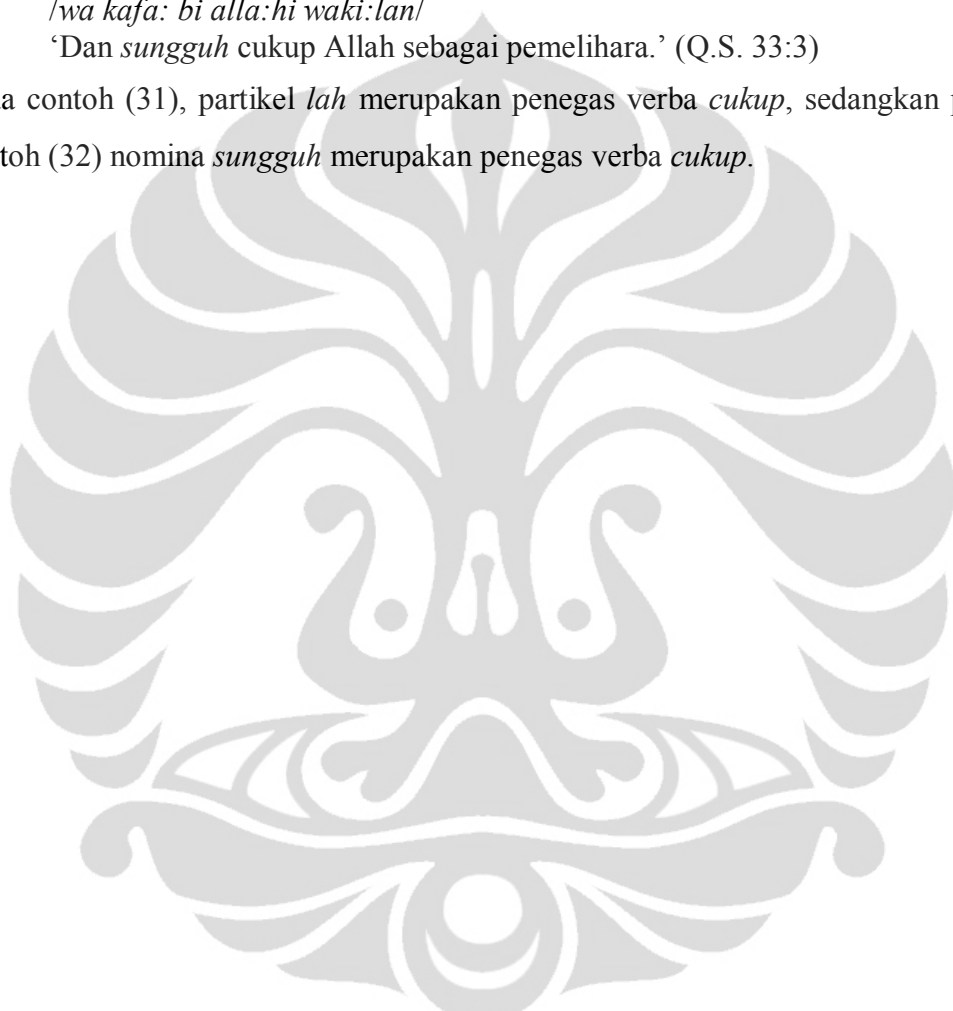
‘Apa yang kau lakukan sudah-*lah* cukup.’

(43) ﴿ وَكَفَى بِاللَّهِ وَكِيلًا ﴾

*/wa kafa: bi alla:hi waki:lan/*

‘Dan *sungguh* cukup Allah sebagai pemelihara.’ (Q.S. 33:3)

Pada contoh (31), partikel *lah* merupakan penegas verba *cukup*, sedangkan pada contoh (32) nomina *sungguh* merupakan penegas verba *cukup*.



## **BAB 3**

### **KERANGKA TEORI**

#### **3.1 Kajian Tentang Penerjemahan**

##### **3.1.1 Pengertian Penerjemahan**

Menurut Catford (dalam Machali, 1998:4-5) penerjemahan adalah *the replacement of textual in one language (SL) by equivalent textual material in another language (TL)* ‘penggantian unsur teks dalam bahasa sumber (Bsu) dengan unsur teks yang sepadan dalam bahasa sasaran (Bsa). Menurut Larson (Simatupang, 2000:3) untuk memperoleh terjemahan yang baik penerjemah perlu; (a) memahami bentuk Bsa yang wajar; (b) mengkomunikasikan sebanyak mungkin makna bahasa sumber sebagaimana dimaksudkan oleh penutur bahasa sumber tersebut kepada penutur bahasa sasaran; (c) mempertahankan dinamika bahan teks bahasa sumber, yaitu kesan yang diperoleh oleh penutur asli Bsu atau respon yang diberikannya harus sama dengan kesan dan respon penutur Bsa ketika membaca dan mendengar teks terjemahan.

##### **3.1.2 Proses Penerjemahan**

Proses penerjemahan tidak hanya sekadar alih-bahasa. Menurut Khalushi (1986) dalam karyanya yang berjudul *Fan At-Tarjamatu* (فن الترجمة) proses terjemahan diklasifikasikan menjadi dua, pertama adalah proses yang diungkapkan oleh Ibn Bathriq, yaitu dengan melihat setiap kata yang terdapat dalam اللغة منه */al-lughatu minhu/* atau Bsu yang kemudian memaknainya sesuai dengan padanannya dalam اللغة إليه */al-lughatu 'ilaihi/*. Kedua adalah proses yang diungkapkan Hunain Ibn Ishaq yaitu dengan cara membaca keseluruhan kalimat yang terdapat di dalam teks اللغة منه */al-lughatu minhu/*, kemudian dipahami makna dari kalimat tersebut untuk segera diterjemahkan maknanya ke kalimat dalam اللغة إليه */al-lughatu 'ilaihi/*.

### 3.1.3 Metode Penerjemahan

Permasalahan pokok dalam penerjemahan selama ini adalah pemilihan metode yaitu antara *penerjemahan harfiah* atau *penerjemahan bebas*.. Alasan pemilihan kedua metode yang dikemukakan pada zaman itu bersifat teoritis; pentingnya hal-hal yang berkenaan dengan tujuan penerjemahan, khalayak pembaca dan jenis teks tidak diperhatikan. Pada zaman sekarang, permasalahan telah berubah, sekalipun pada dasarnya tetap sama (Hoed, 1993:17).

Newmark (dalam Hoed, 1993:17) mengajukan dua kelompok metode penerjemahan, yaitu (a) metode yang memberikan penekanan terhadap bahasa sumber; dan (b) metode yang memberikan penekanan terhadap bahasa sasaran. Dalam metode jenis yang pertama, penerjemah berupaya mewujudkan kembali dengan setepat-tepatnya makna kontekstual teks bahasa sumber, meskipun banyak dijumpai hambatan sintaktis dan semantis pada teks bahasa sasaran (yakni hambatan dalam bentuk dan makna). Dalam metode kedua, penerjemah berupaya dampak yang relatif sama dengan yang diharapkan penulis asli terhadap pembaca versi Bsu (Machali, 2000:49).

### 3.1.4 Prosedur Penerjemahan

Hoed (1993) di dalam bukunya lintas bahasa, pengetahuan dasar tentang penerjemahan menjelaskan secara ringkas tentang prosedur penerjemahan yang umum dilakukan. Menurut *The Macquarie Dictionary*, *a procedure is the act or manner of proceeding in any action or process* 'prosedur adalah perbuatan atau cara kerja dalam segala tindakan atau proses'. Perbedaan antara metode dan prosedur terletak pada satuan penerapannya. Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia metode adalah cara yang telah teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud (dalam ilmu pengetahuan). Metode penerjemahan berkenaan dengan keseluruhan teks, sedangkan prosedur penerjemahan berlaku untuk kalimat dan satuan-satuan bahasa yang lebih kecil seperti klausa, frase, dan kata.

Machali (1996:65-74), merujuk ke Newmark (1988) membagi penggeseran menjadi dua yaitu (1) transposisi dan (2) modulasi. Transposisi adalah prosedur



penerjemahan yang melibatkan perubahan dalam tata bahasa dari Bsu ke Bsa, sedangkan modulasi adalah variasi melalui suatu perubahan sudut pandang, perspektif dan seringkali kategori pemikiran.

### 3.1.4.1 Transposisi

Transposisi dapat didefinisikan secara singkat sebagai penggeseran bentuk. Penggeseran bentuk yang dimaksud adalah prosedur penerjemahan yang melibatkan pengubahan bentuk gramatikal Bsu ke Bsa (Machali, 2000:62-63). Ada empat jenis transposisi yaitu:

1. Transposisi wajib dan otomatis yang disebabkan oleh sistem kaidah bahasa. Penerjemah tidak punya pilihan lain selain melakukannya. Contoh:

(1) ﴿ فِي قُلُوبِهِمْ مَرَضٌ ﴾

*/fi: qulu:bihim maradhun/*

‘Dalam hati mereka ada penyakit’ (Q.S. 2:10).

Dari contoh (1) di atas kita dapat ketahui bahwa nomina *qulu:b* adalah bentuk jamak dari *qalb* ‘hati’. Penggeseran dari bentuk jamak ke bentuk tunggal adalah penggeseran yang harus dilakukan oleh penerjemah.

2. Transposisi jenis kedua dilakukan jika suatu struktur gramatikal dalam Bsu tidak ada dalam Bsa. Contoh:

(2) ﴿ فَجَعَلْنَاهُ فِي قَرَارٍ مَّكِينٍ ﴾

*/fa ja`alna:hu fi: qara:rin maki:nin/*

‘Kemudian kami letakkan dia dalam tempat yang kokoh (rahim)’ (Q.S. 77:21).

Contoh (2) di atas memperlihatkan struktur Bsu, yaitu P + S + O + Ket, suatu struktur yang tidak dikenal dalam Bsa, maka dalam pepadannya digunakan struktur kalimat Bsa dengan pola S + P + O + Ket.

3. Transposisi jenis ketiga terjadi apabila suatu ungkapan dalam Bsu dapat diterjemahkan secara harfiah ke dalam Bsa melalui cara gramatikal, akan tetapi padanannya kaku dalam Bsa. Contoh:

(3) ﴿ وَإِذْ قَالَ مُوسَى لِقَوْمِهِ ﴾

*/wa idz qa:la mu:sá li qawmihi/*

‘Dan (ingatlah) ketika Musa berkata pada kaumnya’ (Q.S. 2:67)

Pola umum kalimat dasar dalam bahasa Arab V (P) + N (S) seperti dalam contoh di atas, sedangkan dalam bahasa Indonesia adalah N (S) + V (P). Terjemahan di atas memungkinkan untuk diterjemahkan secara harfiah sehingga menjadi *dan (ingatlah) ketika berkata Musa pada kaumnya*, tetapi tampak tidak wajar.

4. Transposisi jenis keempat dilakukan dengan maksud mengisi kesenjangan leksikal (termasuk perangkat gramatikal yang mempunyai fungsi tekstual seperti /-lah/, /-pun/) dalam BSA dengan menggunakan suatu struktur gramatikal. Contoh:

(4) ﴿وَمَا كَانَ لِمُؤْمِنٍ وَلَا لِمُؤْمِنَةٍ﴾

/wa ma: ka:na li mu'minin wa la: mu'minat/

'Dan tidaklah patut bagi laki-laki yang beriman dan perempuan yang beriman.' (Q.S. 33:36)

Nomina *mu'minin* dan *mu'minat* dalam contoh di atas adalah kata, masing-masing merujuk kepada orang yang beriman, hanya saja yang pertama untuk maskulin dan yang kedua untuk feminin. Jenis (*Gender*) dalam bahasa Arab, secara gramatikal ini dalam bahasa Indonesia dinyatakan secara leksikal. Maka dalam penerjemahan contoh di atas terjadi penggeseran dari kata menjadi frasa.

### 3.1.4.2 Modulasi

Berdasarkan konsep Newmark modulasi adalah prosedur penerjemahan yang menyangkut pencarian padanan dan pengaturan variasi melalui pengaturan atau perubahan sudut pandang, perspektif, segi maknawi yang lain ataupun perubahan kategori pemikiran. Konsep modulasi yang dipergunakan di sini berdasarkan atas pandangan Newmark (1988). Pembahasan modulasi disini menyangkut modulasi wajib dan modulasi bebas.

1. Modulasi wajib dilakukan apabila suatu kata, frase, atau struktur tidak ada padanannya dalam BSA sehingga perlu dimunculkan. Berikut adalah beberapa jenis modulasi wajib

Struktur aktif dalam BSA menjadi pasif dalam BSA dan sebaliknya. Contoh:

(5) مُحَمَّدٌ ضَرَبَهُ أَحْمَدُ

/muhammadun dharabahu 'ahmad/

'Muhammad dipukul Ahmad.'

(6) ﴿فَأَصَابَهُمْ سَيِّئَاتُ مَا عَمِلُوا﴾

*/fa 'asha:bahum sayyi'a:tu ma: `amilu:/*

'Maka mereka ditimpa oleh (akibat) kejahatan perbuatan mereka.' (Q.S. 16:34).

Pada contoh (5) dan (6) yang tertera di atas tampak gejala pengubahan konstruksi aktif menjadi pasif, yaitu verba perfektif *ضربه /dharabahu:/* dan *أصاهم /'asha:bahum/* yang aktif dimodulasikan menjadi pasif, *ditimpa*. Modulasi wajib juga terjadi pada penerjemahan kata yang hanya sebagian aspek maknanya dalam Bsu dapat diungkapkan dalam Bsa, yaitu dari makna yang bernuansa khusus ke makna yang bernuansa umum seperti dalam contoh berikut ini, dalam bahasa Arab:

(7) ﴿ قَالَ مَا خَطْبُكُنَّ إِذْ رَاوَدْتُنَّ يُوسُفَ عَنِ نَفْسِهِ قُلْنَ حَاشَ لِلَّهِ مَا عَلِمْنَا عَلَيْهِ مِنْ سُوءٍ ﴾

*/qa:la ma khatbukunna idz rawadtunna yu:sufa `an nafsihi qulna ha:sya lilla:hi ma: `alimna: `alaihi min su:'in/*

'Raja berkata (kepada wanita-wanita) itu: "Bagaimana keadaan kamu ketika kamu menggoda Yusuf untuk menundukan dirinya (kepadamu)". Mereka berkata: "Maha Sempurna Allah, kami tiada mengetahui sesuatu keburukan dari padanya". (Q.S. 12:51)

(8) ﴿ قَالَ هَلْ عَلِمْتُمْ مَا فَعَلْتُمْ بِيُوسُفَ وَأَخِيهِ إِذْ أَنْتُمْ جَاهِلُونَ ﴾

*/qa:la hal `alimtum ma fa'altum bi yu:suf wa akhi:hi idz antum ja:hilu:n/*

'Yusuf berkata: "Apakah kamu mengetahui (kejelekan) apa yang telah kamu lakukan terhadap Yusuf dan saudara ketika kamu tidak mengetahui (akibat) perbuatanmu itu" (Q.S. 12:59)

Pada kedua contoh (7) dan (8) di atas tampak gejala penyetaraan antara pronomina maskulin dan pronomina feminin. Pronomina feminin pada verba perfektif jamak feminin *خطبكن /khatbukunna/*, *راودتن /ra:wadtunna/*, dan *قلن /qulna/* diterjemahkan menjadi 'kamu' yang lebih umum dan dalam bahasa Indonesia dapat berlaku baik bagi laki-laki maupun perempuan.

2. Adapun modulasi bebas, adalah prosedur penerjemahan yang dilakukan karena alasan non-linguistik, seperti untuk memperjelas makna, menimbulkan kesetiaan dalam Bsa, mencari padanan yang terasa alami dalam Bsa, dsb. Contoh:

(9) أَنْتَ تَأْكُلُ التَّمُورَ وَأُرْجِمُ بِالنَّوَى

*?antá ta'kulu at-tumu:ra wa 'urjamu bi an-nawa:/'*

'Kau yang makan nangka, aku yang kena getahnya'.

Pada contoh (9) di atas frase preposisional sebab-akibat dalam Bsu menjadi klausa sebab akibat dalam Bsa.

### 3.2 Pergeseran dalam Penerjemahan

Kata pergeseran pertama kali dikemukakan oleh Catford (dalam Munday, 2001:60). Hatim dan Munday (2004:26-27) menyebutkan bahwa perubahan kecil yang terjadi antara Tsu dan Tsa disebut pergeseran terjemahan. Catford mengelompokkan pergeseran menjadi dua, yaitu:

(a) *level shift* ‘pergeseran tataran’, yaitu bila pergeseran menghasilkan unsur Bsa yang berbeda tatarannya, yaitu tataran fonologi, grafologi, gramatikal, atau unsur leksikal. Contoh:

(10) ضَرَبْتُ /*dharabtu*/ = ‘saya sudah makan’

(b) *category shift* ‘pergeseran kategori’, yaitu bila pergeseran menghasilkan unsur Bsu yang berbeda dari segi struktur, kelas kata, unit atau sistemnya. Contohnya:

(11) ﴿أَتَأْمُرُونَ النَّاسَ بِالْبِرِّ﴾

/‘a ta‘muru:na an-na:sa bi al-birri/

‘Mengapa kamu suruh orang lain (mengerjakan) kebaikan’ (Q.S. 2: 44)

Pada contoh (11) di atas, terlihat adanya pergeseran bentuk dari segi kelas kata. Prep *bi* pada contoh tersebut bergeser menjadi verba *mengerjakan*. Sedangkan pada contoh (2) pada sub bab 3.1.4.2 terjadi pergeseran struktur, struktur berpola P + S + O + Ket Bsu bergeser menjadi pola S + P + O + ket dalam Bsa.

### 3.3 Pemadanan Preposisi Bahasa Arab *bi*

Mengacu kepada definisi penerjemahan yang dikemukakan Catford pada 3.1.1, istilah perpadanan merupakan istilah kunci. Menurut Catford, masalah pokok dalam penerjemahan bukan sekedar menemukan padanan, bukan sekedar mengganti kata-kata Bsu dengan kata-kata lain yang sepadan dalam Bsa (Machali 1998:3). Setiap bahasa mempunyai ciri khas tersendiri, Catford (1965:27) mengistilahkannya dengan *sui generis*. Nida dan Taber (1974:3) menyatakannya dengan *each language has its own genius*. Oleh karena itu, terkadang penerjemah tidak menemukan padanan Bsu dalam Bsa. Unsur bahasa yang tidak ada padanannya itu, Catford (1965:29) menamakannya padanan *zero* dan *nil*. Suatu unsur Bsu berpadanan *zero* bila unsur tersebut sebetulnya ada padanannya di dalam Bsa, tetapi tidak dimunculkan secara eksplisit untuk memperoleh bentuk

yang wajar dalam Bsa. Misalnya, preposisi bahasa Arab *bi*, padanannya dalam bahasa Indonesia adalah pereposisi *dengan*. Dalam bahasa Arab, verba intransitif dapat menjadi verba transitif dengan menggunakan preposisi tertentu sesuai dengan makna contoh:

(12) ﴿إِنَّا ذَهَبْنَا نَسْتَبِقُ وَتَرَكْنَا يُوسُفَ عِنْدَ مَتَاعِنَا﴾

/`inna: dzahabna: nastabiqu wa tarakna: yu:sufa `inda mata: `ina:/

‘Sesungguhnya kami pergi berlomba-lomba dan meninggalkan Yusuf di dekat barang-barang kami’ (Q.S. 12:17)

(13) ﴿يَكَادُ سَنَا بَرْقِهِ يَذْهَبُ بِالْأَبْصَارِ﴾

/yaka:du sana: barqihî: yadzhabu bi al-absha:ri/

‘Kilauan kilat awan itu hampir-hampir menghilangkan penglihatan.’ (Q.S. 24:43)

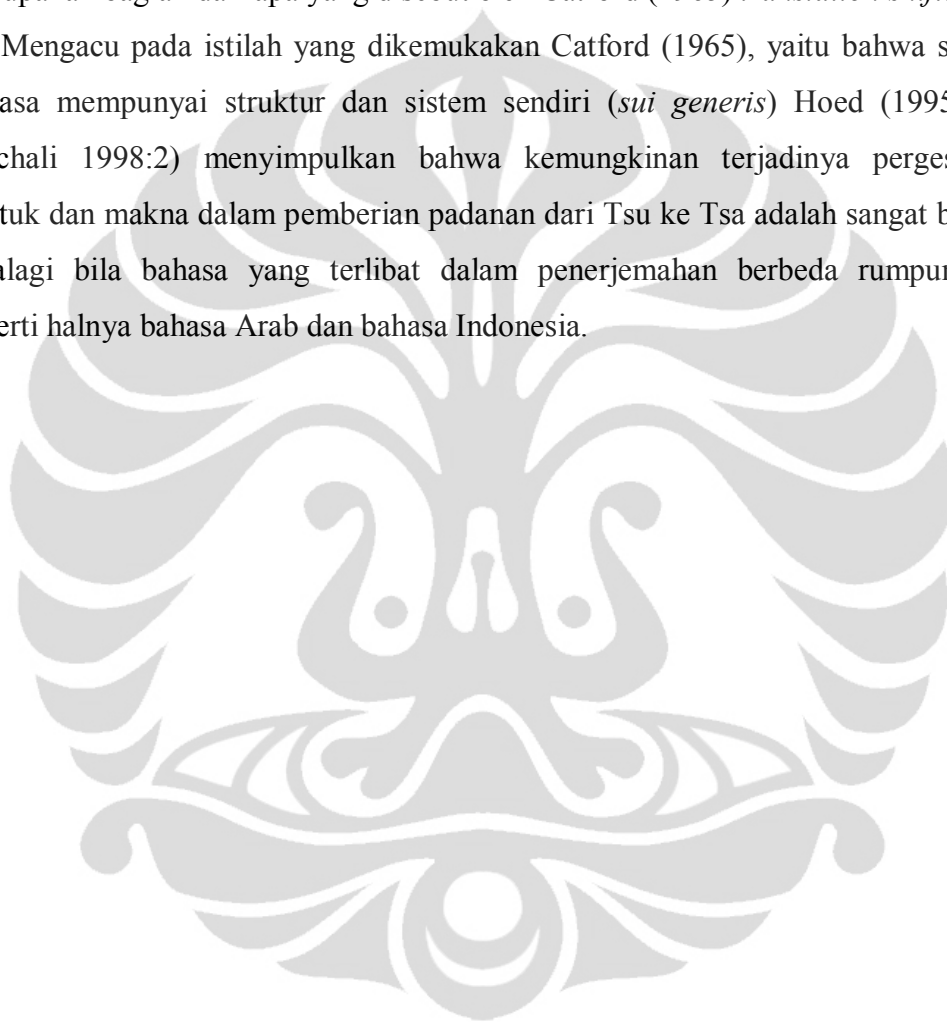
Verba perfektif maskulin *dzahaba* dalam *dzahabna*: ‘kami pergi’ dalam contoh (12) di atas adalah intransitif, sementara verba tersebut dalam bentuk imperfektif ketika berkombinasi dengan preposisi *bi* menjadi transitif sehingga artinya berubah menjadi ‘menghilangkan’. Dari contoh (13) tersebut kita dapat lihat bahwa preposisi *bi* berpadanan dengan *zero* dalam bahasa Indonesia. Kombinasi verba *yadzhabu* dengan preposisi *bi* tidak dapat diterjemahkan sendiri-sendiri karena membentuk satu idiom. Seperti terlihat dalam contoh ini, preposisi *bi* sebetulnya ada padanannya dalam bahasa Indonesia yaitu dengan preposisi *dengan*, tetapi karena maknanya bersatu dengan verba sebelumnya maka preposisi tersebut diberi padanan *zero*. Pesan yang hendak disampaikan oleh struktur verba *yadzhabu* + preposisi *bi* adalah makna menghilangkan, sementara bila mengikuti struktur verba + preposisi akan diperoleh makna pergi dengan dan makna ini bukanlah yang dimaksudkan dengan idiom tersebut.

Berbeda dengan padanan *zero*, padanan *nil* merupakan padanan unsur Bsu yang memang tidak dikenal dalam Bsa. Dalam contoh (11) di atas misalnya verba *yaka:du* ‘dia hampir’ dan verba + preposisi *bi yadzhabu bi* ‘dia (maskulin) menghilangkan’ memperlihatkan bahwa subjeknya adalah tunggal berjenis maskulin dan perbuatannya belum terjadi (imperfektif). Sistem seperti ini tidak dikenal dalam bahasa Indonesia. Demikian pula artikel pemarah definit *al-*. Maka unsur-unsur bahasa Arab seperti ini tidak dapat muncul secara eksplisit

dalam terjemahan karena memang tidak ada dalam Bsa. Dalam hal ini gender, kala dan pemarkah takrif memperoleh padanan *nil* dalam bahasa Indonesia.

Dalam pemadanan verba *yadzhabu* + Preposisi *bi* dengan *menghilangkan* dalam contoh di atas terlihat bahwa *menghilangkan* sepadan dengan *yadzhabu bi* tetapi tidak sejajar, karena dalam Tsu berupa kombinasi verba dan preposisi yang membentuk frase verbal sementara dalam Tsa berupa verba. pergeseran bentuk ini merupakan bagian dari apa yang disebut oleh Catford (1965) *translation shift*.

Mengacu pada istilah yang dikemukakan Catford (1965), yaitu bahwa setiap bahasa mempunyai struktur dan sistem sendiri (*sui generis*) Hoed (1995; cf. Machali 1998:2) menyimpulkan bahwa kemungkinan terjadinya pergeseran bentuk dan makna dalam pemberian padanan dari Tsu ke Tsa adalah sangat besar. Apalagi bila bahasa yang terlibat dalam penerjemahan berbeda rumpunnya, seperti halnya bahasa Arab dan bahasa Indonesia.



## BAB 4

### PREPOSISI BAHASA ARAB *BI*

#### PADA SURAH AL-BAQARAH

#### 4.1 Pengantar

Pada bab ini, penulis akan melakukan analisis makna preposisi *bi* yang terdapat dalam al-Qur'an surah *al-Baqarah* berdasarkan pembagian makna yang dijabarkan oleh al-Anshariy dalam kajian pustaka, lalu kemudian menghitung presentase kemunculan makna tersebut dalam surah *al-Baqarah*.

Setelah mengetahui jumlah makna Prep *bi* yang ada dalam surah *al-Baqarah*, penulis akan mengkalisifikasikan padanan makna yang muncul dari setiap makna tersebut, kemudian menganalisis bentuk padanan yang muncul dari tiap-tiap makna Prep *bi*, serta melihat apakah Prep *bi* Tsu mengalami pergeseran dalam penerjemahannya ke dalam Tsa.

#### 4.2 Makna preposisi *bi* pada surah al-Baqarah

Setelah melakukan analisis terhadap preposisi *bi* dalam surah *al-Baqarah*, dari empat belas makna preposisi *bi* sebagaimana yang dikemukakan oleh al-Anshariy, makna preposisi *bi* yang terdapat dalam data hanya ada sembilan makna sebagaimana yang tampak dalam Tabel 2 di bawah. Sedangkan makna yang tidak ditemukan dalam data adalah, makna *al-badal*, *al-qasam*, *al-muja:wazah*, *al-tab'idh* dan *al-'iwadh* Rincian makna-makna tersebut adalah seperti yang tergambar pada table berikut:

Tabel 1. Makna Prep *bi* dalam Surah *al-Baqarah*

No	Makna	Frekuensi	Presentase
1	<i>al-ilsha:q</i>	146	65,3%
2	<i>al-muqa:balah</i>	18	8,1%
3	<i>at-ta'diyyah</i>	14	6,3%
4	<i>at-tawki:d</i>	14	6,3%
5	<i>as-sababiyah</i>	13	5,8%

6	<i>al-isti`a:nah</i>	8	3,6%
7	<i>al-musha:habah</i>	4	1,8%
8	<i>azh-zharfiyyah</i>	4	1,8%
9	<i>al-gha:yah</i>	1	0,4%
<b>Total</b>		<b>222</b>	<b>100%</b>

#### 4.2.1 Preposisi *bi* Bermakna *الاصاق* /*al-ilsha:q*/ ‘kelekatan’

Dari 222 makna preposisi *bi* yang terdapat dalam data, 146 (65,7%) di antaranya memiliki makna *الاصاق* /*ilsha:q*/. Jumlah tersebut merupakan jumlah makna terbanyak preposisi *bi* yang terdapat dalam data. Berikut adalah beberapa contoh makna *ilsha:q* preposisi *bi* dalam surah *al-Baqarah*:

- (1) ﴿وَالَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْكَ﴾  
*/wa alladzi:na yu`minu:na bi ma: `unzila `ilayka/*  
‘Dan mereka yang beriman *kepada* kitab (Al Quran) yang telah diturunkan kepadamu.’ (Q.S. 2:4)
- (2) ﴿كَيْفَ تَكْفُرُونَ بِاللَّهِ وَكُنْتُمْ أَمْوَاتًا﴾  
*/kayfa takfuru:na bi alla:hi wa kuntum `amwa:tan/*  
‘Mengapa kamu kafir *kepada* Allah, padahal kamu tadinya mati.’ (Q.S. 2:28)
- (3) ﴿خُذُوا مَا آتَيْنَاكُمْ بِقُوَّةٍ﴾  
*/khudzu: ma: `a:taina:kum bi quwwatin/*  
‘Peganglah *zero* teguh-teguh apa yang Kami berikan kepadamu.’ (Q.S. 2:63)

Pada contoh (1), (2) dan (3) di atas dapat dilihat bahwa preposisi *بـ* /*bi*/ bermakna *الاصاق* /*ilsha:q*/. Verba imperfektif jamak maskulin *يُؤْمِنُونَ* /*yu`minu:na*/ ‘mereka (laki-laki) beriman’ membutuhkan kehadiran preposisi *bi* sebagai pengikat nomina definit *الغيب* /*al-ghaib*/. Begitu juga dengan verba imperfektif jamak maskulin *تَكْفُرُونَ* /*takfuru:na*/ ‘kalian kafir’ pada contoh (2) membutuhkan kehadiran preposisi *bi* untuk mengikat nomina *الله* /*alla:h*/. Pada contoh (3) verba imperatif jamak maskulin *خُذُوا* /*khudu:na*/ ‘peganglah’ mengikat nomina *قُوَّة* /*quwwah*/ ‘teguh’ dengan preposisi *bi*.



#### 4.2.2 Preposisi *bi* Bermakna المقابلة /*al-muqa:balah*/ ‘penyetaraan’

Makna *muqa:balah* yang terdapat dalam surah al-Baqarah adalah sebanyak 18 buah (8,1%) sebagaimana yang tampak pada tabel 2 di atas. Berikut adalah beberapa contoh makna *muqa:balah* preposisi *bi* dalam surah *al-Baqarah*:

(4) ﴿أُولَئِكَ الَّذِينَ اشْتَرُوا الضَّلَالََةَ بِالْهُدَىٰ﴾

/‘*ula: ‘ika alladzi:na isytarawu adh-dhala:lata bi al-huda:’*

‘mereka itulah orang yang membeli kesesatan *dengan* petunjuk’ (Q.S. 2:16)

(5) ﴿قَالَ أَتَسْتَبْدِلُونَ الَّذِي هُوَ أَدْنَىٰ بِالَّذِي هُوَ خَيْرٌ﴾

/*qa:la ‘a tastabdilu:na alladzi: huwa ‘adna: bi alladzi: huwa khairun/*

‘maukah kamu mengambil yang rendah sebagai pengganti *zero* yang lebih baik?’ (Q.S. 2:61)

(6) ﴿كُتِبَ عَلَيْكُمُ الْقِصَاصُ فِي الْقَتْلِ ۖ الْحُرُّ بِالْحُرِّ﴾

/*kutiba `alaikum al-qisha:shu fi al-qatla: al-hurru bi al-hurri/*

‘diwajibkan atas kamu *qishaash* berkenaan dengan orang-orang yang dibunuh; orang merdeka *dengan* orang merdeka’ (Q.S. 2:178)

Pada contoh (4) dan (5) di atas, preposisi *bi* /بـ/ yang digunakan setelah verba perfektif maskulin jamak *اشتروا* /*isytarawu:’* ‘membeli’, dan verba imperfektif maskulin jamak *تستبدلون* /*tastabdilu:na/* ‘mengambil sebagai pengganti’, mempunyai makna /*muqa:balah*/ ‘penyetaraan’. Pada contoh (4) verba *isytara:* yang berkombinasi dengan Prep *bi* menyetarakan *الضلالة* /*adh-dhalalat/* ‘kesesatan’ dengan *الهدى* /*al-huda:’* ‘petunjuk’. Sedangkan pada contoh (5) verba *istabdala* yang berkombinasi dengan Prep *bi* menyetarakan klausa relatif *الذي هو* /*al-ladzi huwa* /*alladzi: huwa adna:’* ‘yang rendah’ dengan klausa relatif *الذي هو خير* /*al-ladzi huwa khairun/* ‘yang lebih baik’.

Berbeda dengan yang terjadi pada contoh (6) Prep *bi* diapit oleh dua nomina namun juga bermakna *muqa:balah* ‘kesetaraan’. Hal itu disebabkan adanya dua nomina yang sama *الحر* /*al-hurru/* ‘orang merdeka’ yang mengapit Prep *bi* tersebut. Sebagaimana juga yang tampak dalam contoh berikut.

(7) ﴿وَالْعَبْدُ بِالْعَبْدِ وَالْأُنْثَىٰ بِالْأُنْثَىٰ﴾

/*wa al-`abdu bi al-`abdi wa al-`untsa: bi al-`untsa:’*

‘hamba *dengan* hamba, dan wanita *dengan* wanita’ (Q.S. 2:178).

### 4.2.3 Preposisi *bi* Bermakna التعدية /at-ta`diyyah/ ‘transitifitas’

Preposisi *bi* yang mempunyai makna *ta`diyyah* dalam surah *al-Baqarah* terdapat sebanyak 14 buah atau 6,3% dari total 222 kali kemunculan preposisi *bi* dalam data sebagaimana tampak dalam tabel 2. Berikut adalah beberapa contoh makna *ta`diyyah* preposisi *bi* dalam surah *al-Baqarah*:

(8) ﴿ ذَهَبَ اللَّهُ بِنُورِهِمْ ﴾

/dzahaba alla:hu bi nu:rihim/

‘Allah hilangkan *zero* cahaya (yang menyinari) mereka’ (Q.S. 2:17)

(9) ﴿ فَآتُوا بِسُورَةٍ مِّن مِّثْلِهِ ﴾

/fa u`tu: bi su:ratin min mitslihi/

‘buatlah *zero* satu surat (saja) yang semisal Al Quran itu’ (Q.S. 2:23)

(10) ﴿ قَالُوا الْآنَ جِئْتَ بِالْحَقِّ ﴾

/qa:lu: al-`a:na ji`ta bi al-haqqi/

‘Sekarang barulah kamu menerangkan *zero* hakikat sapi betina yang sebenarnya’ (Q.S. 2:71)

Pada ketiga contoh (8), (9), dan (10) di atas, verba intransitif *dzahaba*, *ata:*, dan *ji`ta* berubah menjadi verba transitif setelah disandingkan dengan preposisi *bi*. Dari contoh (8) tersebut kita dapat lihat bahwa preposisi *bi* berpadanan dengan *zero* dalam bahasa Indonesia. Kombinasi verba perfektif maskulin *dzahaba* dengan preposisi *bi* tidak dapat diterjemahkan sendiri-sendiri karena membentuk satu idiom. Seperti terlihat dalam contoh (8), dalam bahasa Indonesia preposisi *bi* sebetulnya mempunyai padanan yaitu dengan preposisi *dengan*, tetapi karena maknanya melebur ke dalam verba sebelumnya maka preposisi tersebut diberi padanan *zero*. Pesan yang hendak disampaikan oleh struktur verba *dzahaba* + preposisi *bi* adalah makna ‘menghilangkan’, sementara bila mengikuti struktur verba + preposisi akan diperoleh makna ‘pergi dengan’ dan makna ini bukanlah yang dimaksudkan dengan idiom tersebut.

Begitu juga dengan verba imperatif *u`tu:* pada contoh (9) dan verba perfektif *ji`ta* pada contoh (10), verba *u`tu:* + preposisi *bi* dan *ji`ta* + preposisi *bi* adalah idiom, yang keduanya berturut turut memiliki makna ‘buatlah’ dan ‘menerangkan’.

#### 4.2.4 Preposisi *bi* Bermakna التوكيد /*at-tawki:d*/ ‘penegasan’

Prep *bi* bermakna *at-tawki:d* berjumlah 14 buah atau 6,3% dari total kemunculan 222 kali Prep *bi*. Berikut adalah beberapa contoh makna *tawki:d* preposisi *bi* dalam surah *al-Baqarah*:

- (11) ﴿ وَمَا هُمْ بِمُؤْمِنِينَ ﴾  
 /*wa ma: hum bi mu`mini:na*  
 ‘padahal mereka itu *sesungguhnya* bukan orang-orang yang beriman’ (Q.S. 2:8)
- (12) ﴿ وَمَا اللَّهُ بِغَافِلٍ عَمَّا تَعْمَلُونَ ﴾  
 /*wa ma: alla:hu bi gha:filin `amma: ta`malu:na*  
 ‘dan Allah *sekali-sekali* tidak lengah dari apa yang kamu kerjakan’ (Q.S. 2:28)
- (13) ﴿ وَمَا هُمْ بِخَارِجِينَ مِنَ النَّارِ ﴾  
 /*wa ma: hum bi kha:riji:na min an-na:ri*  
 ‘dan *sekali-kali* mereka tidak akan keluar dari api neraka’ (Q.S. 2:167)

Dari contoh (11), (12) dan (13) dapat dilihat bahwa Prep *bi* digunakan setelah partikel negasi ما /*ma*/ yang berfungsi menegaskan nomina setelahnya. Dalam ketiga contoh tersebut, Prep *bi* mempunyai makna *tawki:d* dimana tanpa keberadaan Prep *bi* pun maksud dari ketiga contoh tersebut sama dengan ما هم مؤمنين /*ma: hum kha:riji:na*/ ‘mereka bukan orang-orang yang beriman’, ما الله غافلا /*ma: alla:hu gha:filan*/ ‘Allah tidak lengah’, dan ما هم خارجين /*ma: hum kha:riji:na*/ ‘mereka tidak keluar’.

#### 4.2.5 Preposisi *bi* Bermakna السببية /*as-sababiyah*/ ‘alasan’

Prep *bi* yang bermakna *as-sababiyah wa at-ta`li:l*, seperti yang tercantum dalam Tabel 2 berjumlah 13 buah atau 5,8% dari total 222 kemunculan Prep *bi*. Berikut adalah beberapa contoh makna *sababiyah* preposisi *bi* dalam surah *al-Baqarah*:

- (14) ﴿ وَلَهُمْ عَذَابٌ عَلِيمٌ بِمَا كَانُوا يَكْذِبُونَ ﴾  
 /*wa lahum `adza:bun `ali:mun bi ma: ka:nu: yakdzibu:na*  
 ‘dan bagi mereka siksa yang pedih, *karena* mereka berdusta’ (Q.S. 2:10)
- (15) ﴿ يَا قَوْمِ إِنَّكُمْ ظَلَمْتُمْ أَنْفُسَكُمْ بِاتِّخَاذِكُمُ الْعِجَلِ ﴾  
 /*ya: qaumi `innakum dhalamtum `anfusakum bi ittikha:dzikum al-`ijla*  
 ‘Hai kaumku, *sesungguhnya* kamu telah menganiaya dirimu sendiri *karena* kamu telah menjadikan anak lembu (sembahanmu)’ (Q.S. 2:28)

(16) ﴿وَلَنْ يَتَمَنَّوْهُ أَبَدًا بِمَا قَدَّمَتْ أَيْدِيهِمْ﴾

/wa lan yatamannawhu 'abadan bi ma: qaddamat aydi:him/

'dan sekali-kali mereka tidak akan mengingini kematian itu selamanya, karena kesalahan-kesalahan yang telah diperbuat oleh tangan mereka (sendiri)' (Q.S. 2:95)

Prep *bi* dalam ketiga contoh di atas, yaitu contoh (14), (15) dan (16) Prep *bi* bermakna *as-sababiyyah wa at-ta'li:l*, yaitu yang menyebabkan alasan. Pengertian alasan yang dinyatakan oleh Prep *bi* dalam contoh-contoh tersebut adalah bahwa apa yang terjadi setelah preposisi tersebut merupakan alasan dan sebab bagi yang terjadi sebelumnya. Dalam contoh (14) Prep *bi* menyatakan alasan mereka mendapatkan siksa yang pedih karena mereka berdusta, pada contoh (15) menyatakan alasan mereka telah menganiaya diri mereka sendiri adalah karena menjadikan lembu sembahannya mereka, sedangkan pada contoh (16) menyatakan alasan mereka tidak akan menginginkan kematian karena kesalahan-kesalahan yang telah diperbuat oleh tangan mereka sendiri.

#### 4.2.6 Preposisi *bi* Bermakna الاستعانة /al-isti`a:nah/ 'instrumentalitas'

Prep *bi* bermakna *al-isti`a:nah* terdapat 8 buah dari 222 total kemunculan atau 3,6%. Berikut adalah beberapa contoh makna *isti`a:nah* preposisi *bi* dalam surah *al-Baqarah*:

(17) ﴿وَاسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ﴾

/wa ista`i:nu: bi ash-shabri wa ash-shala:ti/

'jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu' (Q.S. 2:45)

(18) ﴿اضْرِبْ بِعَصَاكَ الْحَجَرَ﴾

/idhrib bi `asha:ka al-hajara/

'pukullah batu itu dengan tongkatmu' (Q.S. 2:60)

(19) ﴿فَوَيْلٌ لِلَّذِينَ يَكْتُبُونَ الْكِتَابَ بِأَيْدِيهِمْ﴾

/fa waylun li alladzi:na yaktubu:na al-kita:ba bi 'aydi:him/

'maka kecelakaan yang besarlah bagi orang-orang yang menulis al-Kitab dengan tangan mereka sendiri' (Q.S. 2:79)

Pada contoh (17) verba imperatif maskulin jamak استعينوا /ista`i:nu:/ 'jadikanlah penolongmu' berkombinasi dengan Prep *bi* untuk menjadikan nomina الصبر /ash-shabr/ dan الصلاة /ash-shala:t/ sebagai instrumen verba ista`a:na. Sedangkan pada contoh (18) verba imperatif maskulin tunggal اضرب /idhrib/

‘pukullah’ yang berkombinasi dengan Preposisi *bi* menjadikan *عصى /`asha:/* ‘tongkat’ sebagai instrument untuk verba *idhrib*.

Adapun pada contoh (19), verba imperfektif maskulin jamak *يكتبون /yaktubu:na/* ‘mereka menulis’ berkombinasi dengan Preposisi *bi* menjadikan nomina *أيدي /`aydi:him/* ‘tangan mereka’ sebagai instrumen untuk menulis.

#### 4.2.7 Preposisi *bi* Bermakna *المصاحبة /al-musha:habah/* semakna dengan *مَعَ /ma`a/* ‘bersama’

Preposisi *bi* yang semakna dengan Preposisi *ma`a* terdapat 4 buah atau 1,8% dari total 222 kemunculan preposisi *bi*. Berikut adalah beberapa contoh makna *musha:habah* preposisi *bi* dalam surah *al-Baqarah*:

(20) ﴿ إِنَّا أَرْسَلْنَاكَ بِالْحَقِّ بَشِيرًا وَنَذِيرًا ﴾  
*/`inna `arsalna:ka bi al-`haqqi basyi:ran wa nadzi:ran/*  
 ‘Sesungguhnya Kami telah mengutusmu (Muhammad) *dengan* kebenaran; sebagai pembawa berita gembira dan pemberi peringatan’ (Q.S. 2:119)

(21) ﴿ ذَلِكَ بِأَنَّ اللَّهَ نَزَّلَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ ﴾  
*/dza:lika bi `anna alla:ha nazzala al-kita:ba bi al-`haqqi/*  
 ‘yang demikian itu adalah karena Allah telah menurunkan Al kitab *dengan* membawa kebenaran’ (Q.S. 175)

Preposisi *bi* dalam contoh (20) dan (21) di atas semakna dengan Preposisi *ma`a* ‘bersama’ yang menyatakan kesertaan. Dalam contoh (20), pronomina kamu diutus bersamaan dengan kebenaran sebagai pembawa berita gembira dan pemberi peringatan, sedangkan pada contoh (21), Allah menurunkan al-Kitab bersama kebenaran.

#### 4.2.8 Preposisi *bi* Bermakna *الظرفية /azh-zharfiyyah/* ‘semakna dengan *fi:*’ ‘pada’

Preposisi *bi* semakna dengan Preposisi *fi:* dalam data terdapat 4 buah 1,8% dari total 222 kali kemunculan Preposisi *bi*. Berikut adalah beberapa contoh makna *zharfiyyah* preposisi *bi* dalam surah *al-Baqarah*:

(22) ﴿ كَمَثَلِ جَنَّةٍ بِرَبْوَةٍ أَصَابَهَا وَابِلٌ ﴾  
*/ka matsali jannatin bi rabwatin `asha:ba ha: wa: bilun/*  
 ‘seperti sebuah kebun yang *terletak di* dataran Tinggi yang disiram oleh hujan lebat’ (Q.S. 2:265)

(23) ﴿ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ بِاللَّيْلِ وَالنَّهَارِ سِرًّا وَعَلَانِيَةً ﴾

*/alladzi:na yunfiqu:na ‘amwa:la hum bi al-layli wa an-naha:ri sirran wa ‘ala:niyatan/*

‘Orang-orang yang menafkahkan hartanya *di* malam dan *di* siang hari secara tersembunyi dan terang-terangan’ (Q.S. 2:274)

(24) ﴿ وَمَا أَنْزَلْنَا عَلَى الْمَلَكَيْنِ بِبَابِلَ هَارُوتَ وَمَارُوتَ ﴾

*/wa ma: ‘unzila ala: al-malakayni bi ba:bila ha:ru:ta wa ma:ru:ta/*

‘dan apa yang diturunkan kepada dua orang malaikat *di* negeri Babil Yaitu Harut dan Marut’ (Q.S. 2:102)

Dalam contoh (22), (23) dan (24) di atas, prep *bi* semakna dengan Prep *fi:*. Dengan demikian, Prep *bi* dapat disubstitusi oleh Prep *fi:* tanpa mengubah arti. Yang menentukan Prep *bi* dalam contoh ini semakna dengan *fi:* adalah konteks kalimat, yaitu adanya nomina رَبْوَةٌ */rabwat/* ‘dataran tinggi’ pada contoh (22), nomina اللَّيْلُ */al-layl/* ‘malam hari’ pada contoh (23) dan nomina بَابِلَ */ba:bill/* ‘negeri Babil’ pada contoh (24). Ketiganya berturut-turut menunjukkan tempat pada contoh (24) dan (22), waktu atau masa pada contoh (23).

#### 4.2.9 Preposisi *bi* Bermakna الغاية */al-gha:yah/* ‘tujuan’, semakna dengan إِلَى */‘ila:/* ‘kepada’

Dari 222 kemunculan Prep *bi* yang terdapat dalam data, ditemukan hanya ada satu buah atau 0,4% dari Prep *bi* yang memiliki makna *al-ghayah*, yaitu pada contoh berikut.

(25) ﴿ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ﴾

*/wa bi al-wa:lidayni ‘ihsa:nan/*

‘dan berbuat baiklah kepada kedua orang tuamu’ (Q.S. 2:83)

Dari contoh (25) di atas, kita dapat melihat bahwa Prep *bi* diletakkan sebelum nomina الوالدين */al-wa:lidayni/* ‘kedua orang tua’ menjadikannya sebagai tujuan dari nomina إِحْسَانٍ */‘ihsa:n/* ‘berbuat baik’. Pengertian tujuan yang dinyatakan oleh Prep *bi* tersebut adalah bahwa apa yang terletak setelah Prep *bi* merupakan tujuan dari nomina إِحْسَانٍ ‘berbuat baik’.

### 4.3 Bentuk Padanan Preposisi *bi*

Prep *bi* dalam al-Qur'an surah *al-Baqarah* seluruhnya, sebagaimana yang telah disebutkan adalah sebanyak 222 kali kemunculan dengan 7 bentuk padanan sebagaimana tampak dalam tabel berikut.

Tabel 2. Bentuk Padanan Prep *bi*

No	Bentuk Padanan	Frekuensi	Probabilitas	Presentase
1	Preposisi	105	.4729	47,3%
2	Zero	81	.3648	36,5%
3	Verba	13	.0585	5,8%
4	FPrep	10	.0454	4,5%
5	Adv	6	.027	2,7%
6	FV	6	.027	2,7%
7	Konjungtor	1	.0045	0,45%
<b>Total</b>		<b>222</b>	<b>1</b>	<b>100%</b>

Tabel di atas kita dapat melihat bahwa padanan Prep *bi* yang sama-sama berbentuk preposisi dalam Bsa adalah yang terbanyak, yang berjumlah 105 atau 47,2 persen dari 222 kali kemunculan Prep *bi*.

#### 4.3.1 Padanan Preposisi *bi* yang Berbentuk Preposisi

Sebagaimana yang tampak dalam tabel di atas, padanan Prep *bi* yang berbentuk preposisi berjumlah 105 buah. Keseratus lima buah tersebut terdiri dari sepuluh jenis preposisi. Tabel berikut memperlihatkan frekuensi masing-masing jenis padanan preposisi beserta persentasenya.

Tabel 3. Padanan Prep *bi* yang Berbentuk Preposisi

No	Jenis Preposisi	Frekuensi	Presentase
1	<i>dengan</i>	46	43,8%
2	<i>kepada</i>	36	34,3%
3	<i>karena</i>	11	10,4%
4	<i>menurut</i>	4	3,8%
5	<i>bagi</i>	2	2%
6	<i>di</i>	2	2%
7	<i>pada</i>	1	1%
8	<i>untuk</i>	1	1%
9	<i>tentang</i>	1	1%
10	<i>akan</i>	1	1%
<b>Total</b>		<b>105</b>	<b>100%</b>

#### 4.3.1.1 Padanan Preposisi *bi* Berbentuk Preposisi *dengan*

Prep *bi* yang berpadanan dengan Prep *dengan* sebagaimana yang tergambar pada tabel 3 di atas adalah sebanyak 46 kali atau 43,8% dari total 105 padanan Prep *bi* yang berbentuk preposisi. Keempat puluh enam kali kemunculan Prep *bi* yang berpadanan dengan Prep *dengan* tersebut mempunyai 4 makna yaitu *al-ilsha:q*, *al-muqa:balah*, *al-isti`a:nah*, *al-musha:habah*.

Tabel 4. Makna Prep *bi* yang berpadanan dengan Prep *dengan*

No.	Makna	Frekuensi	Presentase
1	<i>al-ilsha:q</i>	21	53 %
2	<i>al-muqa:balah</i>	17	35,4%
3	<i>al-isti`a:nah</i>	6	8,3%
4	<i>al-musha:habah</i>	2	4,2%
<b>Total</b>		<b>46</b>	<b>100%</b>

1) Dari tabel 4 di atas terlihat bahwa Prep *bi* bermakna *al-ilsha:q* yang berpadanan dengan Prep *dengan* adalah yang terbanyak, yaitu berjumlah 21 atau 53% dari total 46 kali kemunculan Prep *dengan*. Sebagaimana tampak dalam Tabel 14 Lampiran 1 dari total 21 kemunculan Prep *bi* bermakna *al-ilsha:q*, nomina *إِذْنٌ* /'idzn/ merupakan yang paling banyak berkombinasi dengan Prep *bi* yaitu sebanyak 5 buah. Contoh:

(26) ﴿ فَهَزَمُوهُمْ بِإِذْنِ اللَّهِ ﴾

/fahazamu:hum bi 'idzni alla:hi/

'mereka (tentara Thalut) mengalahkan tentara Jalut *dengan* izin Allah'  
(Q.S. 2:251)

Dari contoh (26) di atas dapat dilihat bahwa pemberian padanan Prep *bi* dengan Prep *dengan* adalah tepat berdasarkan kaidah dalam bahasa Indonesia. Karena Prep *dengan* dalam bahasa Indonesia berfungsi untuk menyatakan cara. Sedangkan cara 'mengalahkan tentara Jalut' pada contoh di atas adalah 'izin Allah'.

Contoh lain Prep *bi* bermakna *al-ilsha:q* yang berpadanan dengan Prep *dengan* adalah sebagai berikut:

(27) ﴿ يُضِلُّ بِهِ كَثِيرًا وَيَهْدِي بِهِ كَثِيرًا ﴾

/yudhillu bihi katsi:ran wa yahdi: bihi katsi:ran/

'Dengan perumpamaan itu banyak orang yang disesatkan Allah, dan Dengan perumpamaan itu (pula) banyak orang yang diberi-Nya petunjuk'  
(Q.S. 2:26)



Pada contoh (27) di atas, terlihat bahwa makna *al-ilsha:q* Prep *bi* yang terletak setelah verba imperfektif maskulin *yudhillu* dan *yahdi:* mengikat Pronomina *-hi* ‘dia’ dan diberi padanan Prep *dengan*. Pemberian padanan Prep *dengan* pada prep *bi* tepat karena Prep *dengan* berfungsi untuk hubungan kesertaan, yang dalam contoh (27) Prep *dengan* disertakan dengan *perumpamaan*.

2) Verba *شَرَى* /*syara:*/ dan turunannya sebagaimana tampak dalam Tabel 14 Lampiran 1 merupakan verba paling banyak berkombinasi dengan Prep *bi* yang berpadanan dengan Prep *dengan* yaitu, sebanyak 8 buah atau 47% dari total 17 kemunculan Prep *bi* bermakna *al-muqa:balah*.

Dari contoh (4) pada sub bab 4.2.2 terlihat bahwa makna *al-muqa:balah* ‘penyetaraan’ Prep *bi* diterjemahkan ke dalam Bsa dan diberi padanan dengan Prep *dengan*. Pemberian padanan tersebut adalah tepat karena Prep *dengan* menyatakan kesertaan, dalam hal ini penyertaan ‘kegelapan’ dengan ‘cahaya’.

3) Sebagaimana tampak dalam Tabel 14 Lampiran 1, Verba *ضَرَبَ* /*dharaba*/ ‘memukul’ merupakan verba terbanyak yang berkombinasi dengan Prep *bi* yang diberi padanan Prep *dengan*, berjumlah 2 buah dari total 5 kemunculan Prep *bi* bermakna *al-isti`a:nah*.. Contoh:

(28) ﴿ اضْرِبْ بِعَصَاكَ الْحَجَرَ ﴾  
/idhrib bi `asha:ka al-hajara/  
‘pukullah batu itu *dengan* tongkatmu’ (Q.S. 2:60)

Dari contoh (28) di atas, dapat dilihat bahwa makna *al-isti`a:nah* Prep *bi* yang terletak setelah verba imperatif maskulin *idhrib* ‘pukullah’ menjadikan nomina *`asha:* sebagai instrumen untuk memukul. Oleh karena itu, pemberian padanan Prep *bi* dengan Prep *dengan* adalah tepat karena Prep *dengan* dalam bahasa Indonesia menyatakan cara.

4) Dari dua kali kemunculan Prep *bi* yang bermakna *al-mushahabah* yang berpadanan dengan Prep *dengan*, hanya nomina *الحَقُّ* /*al-haqq*/ ‘benar’ yang ditemukan dalam data yang berkombinasi dengan Prep *bi*. Contoh.

(29) ﴿ إِنَّا أَرْسَلْنَاكَ بِالْحَقِّ بَشِيرًا وَنَذِيرًا ﴾  
/`inna `arsalna:ka bi al-haqqi basyi:ran wa nadzi:ran/  
‘sesungguhnya Kami telah mengutusmu (Muhammad) *dengan* kebenaran; sebagai pembawa berita gembira dan pemberi peringatan’ (Q.S. 2:119)

Contoh (29) di atas, terlihat bahwa makna *al-musha:habah* Prep *bi* yang terletak sebelum nomina *al-haqq* adalah menyatakan kesertaan. Dengan demikian, pemberian padanan Prep *bi* dengan Prep *dengan* adalah tepat karena Prep *dengan* dalam bahasa Indonesia menyatakan kesertaan.

#### 4.3.1.2 Padanan Preposisi *bi* Berbentuk Preposisi *kepada*

Makna Prep *bi* yang diberi padanan Prep *kepada* seperti tampak dalam tabel 5 adalah berjumlah 36. Ketigapuluh enam kali kemunculan Prep *bi* yang berpadanan dengan Prep *kepada* mempunyai 2 makna yaitu *al-ilsha:q*, *al-gha:yah*.

Tabel 5. Makna Prep *bi* yang berpadanan dengan Prep *kepada*

No.	Makna	Frekuensi	Presentase
1	<i>al-ilsha:q</i>	35	97,2%
2	<i>al-gha:yah</i>	1	2,7%
<b>Total</b>		<b>36</b>	<b>100%</b>

Dari 35 kali kemunculan Prep *bi* bermakna *al-ilsha:q* sebagaimana nampak pada tabel 15 lampiran 2, terlihat bahwa verba آمن /*'a:mana/* 'beriman' merupakan yang terbanyak yaitu dengan 22 kali kemunculan. Berikut adalah contoh Prep *bi* yang diberi padanan Prep *kepada*.

(30) ﴿أَفْتُؤْمِنُونَ بِيَعْضِ الْكِتَابِ﴾

/*'a fa tu 'minu:na bi ba`dhi al-kita:bi/*

'Apakah kamu beriman *kepada* sebahagian Al kitab (Taurat)'

Dari contoh (30) di atas, terlihat bahwa makna *al-ilsha:q* Prep *bi* yang terletak setelah verba imperfektif maskulin jamak *tu 'minu:na* 'kamu beriman' secara figuratif mengikat nomina '*ba`dh*' 'sebahagian' dan diberi padanan Prep *kepada*. Pemberian padanan Prep *kepada* pada prep *bi* tepat karena Prep *kepada* berfungsi untuk hubungan tujuan, yang dalam contoh (30) verba *beriman* ditujukan untuk *sebahagian al-kitab*'.

#### 4.3.1.3 Padanan Preposisi *bi* Berbentuk Preposisi *karena*

Makna Prep *bi* yang diberi padanan Prep *karena* seperti tampak dalam tabel 5 adalah berjumlah 11. Dari kesebelas kali kemunculan Prep *bi* tersebut hanya mempunyai makna *as-sababiyah* dan *al-ilsha:q*.

Tabel 6. Padanan Makna Prep *bi* bentuk Prep *karena*

No.	Makna	Frekuensi	Presentase
1	<i>as-sababiyah</i>	9	81,8%
2	<i>al-ilsha:q</i>	2	10,8%
Total		11	100%

Berikut adalah contoh perpadanan Prep *karena* dengan Prep *bi*.

(31) ﴿وَلَهُمْ عَذَابٌ عَلِيمٌ بِمَا كَانُوا يَكْذِبُونَ﴾

/wa lahum `adza:bun `ali:mun bi ma: ka:nu: yakdzibu:na/

‘dan bagi mereka siksa yang pedih, *karena* mereka berdusta’ (Q.S. 2:10)

Dari contoh (31) di atas, terlihat bahwa makna *as-sababiyah* Prep *bi* diberi padanan *karena*. Pemberian padanan tersebut tepat karena Prep *karena* dalam bahasa Indonesia berfungsi untuk menyatakan alasan. Pada contoh (31) alasan ‘*bagi mereka siksa pedih*’ adalah ‘*mereka berdusta*’.

#### 4.3.1.4 Padanan Preposisi *bi* Berbentuk Preposisi *menurut*

Makna Prep *bi* yang diberi padanan Prep *karena* seperti tampak dalam tabel 5 adalah berjumlah 4 atau 3,8% dari 105 padanan Prep *bi* berbentuk preposisi. Dari keempat kali kemunculan Prep *bi* tersebut hanya mempunyai makna *al-ilsha:q*. Dan dari keempat kali kemunculan Prep *bi* bermakna *al-ilsha:q* tersebut, semuanya diberi padanan Prep *menurut*.

Dari empat padanan Prep *menurut*, ketiganya dipengaruhi oleh keberadaan nomina معروف /ma`ru:f/ ‘ma`ruf’. Berikut adalah contoh pemberian padanan Prep *bi* dengan Prep *menurut*.

(32) ﴿وَلِلْمُطَلَّاتِ مَتَاعٌ بِالْمَعْرُوفِ﴾

/wa lil muthallaqa:ti mata:`un bi al-ma`ru:fi/

‘Kepada wanita-wanita yang diceraikan (hendaklah diberikan oleh suaminya) mut'ah *menurut* yang ma`ruf’ (Q.S. 2:241).

#### 4.3.1.5 Padanan Preposisi *bi* Berbentuk Preposisi *bagi*

Dari tabel 5 di atas, Prep *bi* yang diberi padanan berbentuk Prep *bagi* terdapat 2 atau 2% dari total 105 kemunculan Prep *bi* yang diberi padanan berbentuk Preposisi. Dua kali kemunculan prep *bi* tersebut hanya mempunyai makna *al-ilsha:q*. Berikut adalah Prep *bi* yang diberi padanan Prep *bagi*.

(33) ﴿يُرِيدُ اللَّهُ بِكُمُ الْيُسْرَ وَلَا يُرِيدُ بِكُمُ الْعُسْرَ﴾

/yuri:du alla:hu bikum al-yusra wa la: yuri:du bikum al-`usra/  
 ‘Allah menghendaki kemudahan *bagimu* dan tidak menghendaki kesukaran *bagimu*’ (Q.S. 2:233)

Pemberian padanan Prep *bi* dengan Prep *bagi* pada contoh (33) di atas tepat karena Prep *bagi* dalam bahasa Indonesia menunjukkan peruntukan, dan dari contoh di atas Pronomina *-kum* ‘kalian’ merupakan tujuan dari verba يريد /menghendaki/.

#### 4.3.1.6 Padanan Preposisi *bi* Berbentuk Preposisi *di*

Dari tabel 5 di atas, Prep *bi* yang diberi padanan berbentuk Prep *di* terdapat 2 atau 2% dari total 105 kemunculan Prep *bi* yang diberi padanan berbentuk preposisi. Dan kedua kali kemunculan prep *bi* tersebut hanya mempunyai makna *azh-zharfiyyah*.

Pemberian padanan Prep *bi* dengan Prep *di* pada kedua contoh (23) dan (24) tersebut tepat karena nomina setelahnya berturut-turut الليل /al-layl/ ‘malam’ merupakan nomina yang menunjukkan waktu dan بابل /ba:bill/ ‘negeri Babil’ merupakan nomina lokatif, yaitu negeri Babil. Dengan demikian, bila sesudah Prep *bi* terdapat nomina *al-layl* maupun *ba:bill*.

#### 4.3.1.7 Padanan Preposisi *bi* Berbentuk Preposisi *untuk, pada, akan dan tentang*

Prep *bi* yang berpadanan dengan Prep *untuk, pada dan tentang* sebagaimana yang tampak pada tabel 5 masing-masing berjumlah 1 dari 105 kali kemunculan Prep *bi* yang diberi padanan berbentuk preposisi.

Prep *bi* yang diberi padanan Prep *untuk* adalah makna *al-ilsha:q*, seperti pada contoh berikut:

(34) ﴿وَإِذْ فَرَقْنَا بِكُمُ الْبَحْرَ﴾

/wa idz faraqna: bikum al-bahra/

‘Dan (ingatlah), ketika Kami belah laut *untukmu*’ (Q.S. 2:50)

Pada contoh (34) dapat kita lihat bahwa pemadanan Prep *bi* dengan Prep *untuk* adalah tepat, karena pronomina *-kum* ‘kamu’ merupakan tujuan dari terjadinya pembelahan laut.

Prep *bi* berpadanan dengan Prep *pada* pada contoh (35) adalah makna *azh-zharfiyyah*, berikut adalah contoh Prep *bi* yang diberi padanan Prep *pada*:

(35) ﴿فَإِنَّهُ فُسُوقٌ بِكُمْ﴾

/fa ‘inna hu: fusu:qun bi kum/

‘Maka Sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan *pada* dirimu.’

Pada contoh (35) dapat kita lihat bahwa pemadanan Prep *bi* dengan Prep *pada* yang berfungsi untuk menyatakan tempat adalah tepat, karena pronomina *-kum* ‘kamu’ merupakan tempat adanya kefasikan.

Makna Prep *bi* yang berpadanan dengan Prep *akan* dan Prep *tentang* adalah bermakna *al-ilsha:q*. Seperti pada contoh berikut:

(36) ﴿وَبِالْآخِرَةِ هُمْ يُوقِنُونَ﴾

/wa bi al-‘a:khirati hum yu:qinu:na/

‘serta mereka yakin *akan* adanya akhirat’ (Q.S. 2:4)

(37) ﴿وَإِنْ تُبْدُوا مَا فِي أَنْفُسِكُمْ أَوْ تُخْفُوهُ يُحَاسِبِكُمْ بِهِ اللَّهُ﴾

/wa ‘in tubdu: ma fi: ‘anfusi kum ‘aw yuha:sibkum bi hi: alla:hul/

‘dan jika kamu melahirkan apa yang ada di dalam hatimu atau kamu menyembunyikan, niscaya Allah akan membuat perhitungan dengan kamu *tentang* perbuatanmu itu’ (Q.S. 2:284)

Pada contoh (36) dan (37) dapat kita lihat bahwa pemadanan Prep *bi* dengan Prep *akan* adalah tepat, karena Prep *akan* dalam bahasa Indonesia menyatakan tujuan, V *yakin* ditujukan kepada *akhirat* pada contoh (36). Sedangkan Prep *tentang* pada contoh (37) kurang tepat, karena V *membuat perhitungan* dalam bahasa Indonesia biasanya dikombinasikan dengan Prep *atas*. Dengan demikian, pemberian yang tepat untuk Prep *bi* bermakna *al-ilsha:q* pada contoh tersebut adalah Prep *atas*.

### 4.3.2 Padanan Preposisi *bi* dengan *zero*

Sebagaimana yang tampak dalam tabel di atas, padanan Prep *bi* yang berbentuk preposisi berjumlah 81 buah atau 38% dari total 222 kali kemunculan Prep *bi* dalam data. Dari 81 kali kemunculan Prep *bi* yang berpadanan dengan *zero* makna *al-ilsha:q* merupakan makna yang paling sering diberi padanan *zero* hal tersebut dapat kita lihat dari tabel berikut.

Tabel 7. Makna Prep *bi* yang berpadanan dengan *zero*

No.	Makna	Frekuensi	Presentase
1	<i>al-ilsha:q</i>	55	67,9%
2	<i>al-ta`diyyah</i>	11	13,6%
3	<i>al-tawki:d</i>	9	11,1%
4	<i>al-isti`a:nah</i>	4	4,9%
5	<i>al-musha:habah</i>	1	1,2%
6	<i>at-muqa:balah</i>	1	1,2%
<b>Total</b>		<b>81</b>	<b>100%</b>

Berikut adalah contoh padanan Prep *bi* yang berbentuk *zero*.

(38) ﴿ قَالَ يَا آدَمُ أَنْبِئْهُمْ بِأَسْمَائِهِمْ فَلَمَّا أَنْبَأَهُمْ بِأَسْمَائِهِمْ قَالَ أَلَمْ أَقُلْ لَكُمْ إِنِّي أَعْلَمُ مَا فِي

السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ ﴾

/qa:la ya: 'a:damu 'anbi'hum bi 'asma:'ihim fa lamma: anba'ahum bi 'asma:'ihim qa:la 'a alam 'aqul lakum 'inni: 'a'lamu ma: fi: as-sama:wa:ti wa al-ardhi/

'Allah berfirman: "Hai Adam, beritahukanlah kepada mereka *zero* nama-nama benda ini." Maka setelah diberitahukannya kepada mereka *zero* nama-nama benda itu, Allah berfirman: "bukankah sudah Ku katakan kepadamu, bahwa sesungguhnya aku mengetahui rahasia langit dan bumi.'" (Q.S. 2:31)

(39) ﴿ فَاعْفُوا وَاصْفَحُوا حَتَّى يَأْتِيَ اللَّهُ بِأَمْرِهِ ﴾

/fa u'fu: wa ishfa:hu: hatta: ya'tiya alla:hu bi 'amrihi/

'Maka ma'afkanlah dan biarkanlah mereka, sampai Allah mendatangkan *zero* perintah-Nya' (Q.S. 2:108)

(40) ﴿ وَمَا أَنْتَ بِتَابِعٍ قِبَلَتُهُمْ وَمَا بَعْضُهُمْ بِتَابِعٍ قِبَلَةَ بَعْضٍ ﴾

/wa ma: 'anta bi ta:bi'in qiblatahum wa ma: ba'dhum bi ta:bi'in qiblata ba'dhin/

'dan kamupun tidak akan mengikuti *zero* kiblat mereka, dan sebagian merekaupun tidak akan mengikuti *zero* kiblat sebahagian yang lain' (Q.S. 2:145)

(41) ﴿ وَمَنْ لَمْ يَطْعَمَهُ فَإِنَّهُ مِنِّي إِلَّا مَنْ اغْتَرَفَ غُرْفَةً بِيَدِهِ ﴾

/wa man lam yath`amhu fa `innahu: minni: `illa: man ighatarafa ghurfatan bi yadihi:/

‘dan barang siapa tiada meminumnya, kecuali menceduk seceduk *zero* tangan, maka ia adalah pengikutku’ (Q.S. 2:249)

(42) ﴿ وَأَنْزَلَ مَعَهُمُ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ ﴾

/wa `anzala ma `a hum al-kita:ba bi al-haqqi/

‘dan Allah menurunkan bersama mereka kitab *zero* yang benar’ (Q.S. 2:213)

### 4.3.3 Padanan Preposisi *bi* yang Berbentuk Verba

Sebagaimana yang tampak dalam tabel 4 di atas, padanan Prep *bi* yang berbentuk preposisi berjumlah 13 buah. Ketiga belas buah tersebut terdiri dari tujuh verba. Tabel berikut memperlihatkan frekuensi masing-masing jenis padanan yang berbentuk verba beserta persentasenya. Dari 13 kali kemunculan Prep *bi* yang berpadanan dengan verba makna *al-ilsha:q* merupakan makna yang paling sering diberi padanan verba hal tersebut dapat kita lihat dari tabel berikut.

Tabel 8. Makna Prep *bi* yang diberi padanan Berbentuk Verba

No.	Makna	Frekuensi	Presentase
1	<i>as-ilsha:q</i>	7	53,8%
2	<i>as-sababiyah</i>	3	23,7%
3	<i>at-ta`diyyah</i>	3	23,7%
<b>Total</b>		<b>13</b>	<b>100%</b>

Sedangkan padanan Prep *bi* yang berbentuk verba, V *membawa* adalah verba terbanyak kemunculannya yaitu sebanyak 4 kali atau 30,8% Adapun rincian padanan verba tersebut tergambar dalam tabel di bawah ini

Tabel 9. Padanan Prep *bi* yang Berbentuk Verba

No.	Verba	Frekuensi	Presentase
1	<i>membawa</i>	4	30,8%
2	<i>disebabkan</i>	3	23,1%
3	<i>berbuat</i>	2	15,4%
4	<i>mengerjakan</i>	1	7,7%
5	<i>memikul</i>	1	7,7%
6	<i>melawan</i>	1	7,7%
7	<i>mengendalikan</i>	1	7,7%
<b>Total</b>		<b>13</b>	<b>100%</b>

Berikut adalah beberapa contoh Prep *bi* yang diberi padanan Verba:

- (43) ﴿أَفَكُلَّمَا جَاءَكُمْ رَسُولٌ بِمَا لَا تَهْوَىٰ أَنفُسُكُمْ﴾  
 /'a fakullama: ja: 'akum rasu:lun bi ma: la: tahwa: 'anfusakum/  
 'apakah Setiap datang kepadamu seorang Rasul *membawa* sesuatu (pelajaran) yang tidak sesuai dengan keinginanmu' (Q.S. 2:87).
- (44) ﴿لَا يُؤَاخِذُكُمُ اللَّهُ بِاللَّغْوِ فِي أَيْمَانِكُمْ وَلَكِنْ يُؤَاخِذُكُمْ بِمَا كَسَبْتُمْ قُلُوبُكُمْ﴾  
 /la: yu'a:khidzukum alla:hu bi al-laghwi fi 'ayma:ni kum wa la:kin yu'a:khidzukum bi ma: kasabat qulu:bukum/  
 'Allah tidak menghukum kamu disebabkan sumpahmu yang tidak dimaksud (untuk bersumpah) tetapi Allah menghukum kamu *disebabkan* (sumpahmu) yang disengaja (untuk bersumpah) oleh hatimu' (Q.S. 2:225).
- (45) ﴿إِنَّمَا يَأْمُرُكُم بِالسُّوءِ وَالْفَحْشَاءِ﴾  
 /'inna ma: ya 'murukum bi as-su: 'i wa al-fakhsya: 'i/  
 'Sesungguhnya syaitan itu hanya menyuruh kamu *berbuat* jahat dan keji' (Q.S. 2:169).
- (46) ﴿أَتَأْمُرُونَ النَّاسَ بِالْبِرِّ وَتَنسَوْنَ أَنفُسَكُمْ﴾  
 /'a ta 'muruna an-na:sa bi al-birri wa tansawna 'anfusakum/  
 'mengapa kamu suruh orang lain (*mengerjakan*) kebaikan sedang kamu melupakan diri (kewajiban) mu' (Q.S. 2:44).
- (47) ﴿رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ﴾  
 /rabbana: wa la: tuhammilna: ma: la: tha:qata lana: bihi:/  
 'Ya Tuhan Kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tak sanggup Kami *memikulnya*' (Q.S. 2:286)
- (48) ﴿لَا طَاقَةَ لَنَا الْيَوْمَ بِجَالُوتَ وَجُنُودِهِ﴾  
 /la: tha:qata la na: al-yawma bi ja:lu:ta wa junu:di hi:/  
 'Tak ada kesanggupan Kami pada hari ini untuk *melawan* Jalut dan tentaranya' (Q.S. 2:249)
- (49) ﴿وَنَحْنُ أَحَقُّ بِالْمَلِكِ مِنْهُ﴾  
 /wa nahnu 'ahaqqu bi al-mulki min hu/  
 'Padahal Kami lebih berhak *mengendalikan* pemerintahannya' (Q.S. 2:247).

#### 4.3.4 Padanan Preposisi *bi* yang Berbentuk Frase Preposisional

Sebagaimana yang tampak dalam tabel 4 di atas, padanan Prep *bi* yang berbentuk preposisi berjumlah 10 buah. Kesepuluh buah tersebut terdiri dari tujuh bentuk frase preposisional. Tabel berikut memperlihatkan frekuensi masing-masing jenis padanan frase preposisional beserta persentasenya.



No.	FPrep	Frekuensi	Presentase
1	<i>dengan cara</i>	8	80%
3	<i>dengan jalan</i>	1	10%
3	<i>menurut cara</i>	1	10%
<b>Total</b>		<b>10</b>	<b>100%</b>

Tabel 10. Padanan Prep *bi* yang Berbentuk Frase Preposisional

Berikut adalah beberapa contoh Prep *bi* yang diberi padanan Frase Preposisional:

(50) ﴿ الطَّلَاقُ مَرَّتَانِ فَإِمْسَاكَ بِمَعْرُوفٍ أَوْ تَسْرِيحٍ بِإِحْسَانٍ ﴾

/ath-thala:qu marrata:ni fa 'imsa:kun bi ma`ru:fin 'aw tasri:hun bi 'ihsa:nin/

'talak (yang dapat dirujuk) dua kali, setelah itu boleh rujuk lagi *dengan cara* yang ma`ruf atau menceraikan *dengan cara* yang baik.' (Q.S. 2:229)

(51) ﴿ وَلَهُنَّ مِثْلُ الَّذِي عَلَيْهِنَّ بِالْمَعْرُوفِ ﴾

/wa lahunna mitslu alladzi: `alayhinna bi al-ma`ru:fi/

'dan Para wanita mempunyai hak yang seimbang dengan kewajibannya *menurut cara* yang ma'ruf' (Q.S. 2:228)

(52) ﴿ وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُم بِالْبَاطِلِ ﴾

/wa la ta`kulu: `amwa:la kum bi al-ba:thili/

'dan janganlah sebahagian kamu memakan harta sebahagian yang lain di antara kamu *dengan jalan* yang bathil' (Q.S. 2:188)

#### 4.3.5 Padanan Preposisi *bi* yang Berbentuk Frase Verbal

Sebagaimana yang tampak dalam tabel di atas, padanan Prep *bi* yang berbentuk preposisi berjumlah 7 buah. Enam kali kemunculan padanan Prep *bi* yang berbentuk frase verbal tersebut terdiri dari 7 frase verbal. berikut memperlihatkan frekuensi masing-masing jenis padanan frase verbal beserta persentasenya.

Tabel 11. Padanan Prep *bi* yang Berbentuk Frase Verbal

No.	FV	Frekuensi	Presentase
1	<i>terletak di</i>	1	1,4%
2	<i>dengan jalan berbuat</i>	1	1,4%
3	<i>dengan membawa</i>	1	1,4%
4	<i>dengan membuat</i>	1	1,4%
5	<i>menyebabkan berbuat</i>	1	1,4%
6	<i>untuk diberi</i>	1	1,4%
7	<i>menjadikan untuk</i>	1	1,4%
<b>Total</b>		<b>7</b>	<b>100%</b>

Berikut adalah beberapa contoh Prep *bi* yang diberi padanan Frase Verbal:

- (53) ﴿ مَاذَا أَرَادَ اللَّهُ بِهَذَا مَثَلًا ﴾  
 /ma:dza: 'ara:da alla:hu bi ha:dza: matsalan/  
 'Apakah maksud Allah menjadikan ini untuk perumpamaan?' (Q.S. 2:26)
- (54) ﴿ لِيَأْكُلُوا فَرِيقًا مِّنْ أَمْوَالِ النَّاسِ بِالْإِثْمِ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴾  
 /li ta'kulu: fari:qan min 'amwa:li an-na:si bi al-'itsmi wa 'antum ta'lamu:na/  
 'supaya kamu dapat memakan sebahagian daripada harta benda orang lain itu dengan (jalan berbuat) dosa, Padahal kamu mengetahui' (Q.S. 2:188)
- (55) ﴿ ذَلِكَ بِأَنَّ اللَّهَ نَزَّلَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ ﴾  
 /dza:lika bi 'anna alla:ha nazzala al-kita:ba bi al-haqqi/  
 'Yang demikian itu adalah karena Allah telah menurunkan Al kitab dengan membawa kebenaran' (Q.S. 2:176)
- (56) ﴿ وَاللَّهُ يَخْتَصُّ بِرَحْمَتِهِ مَن يَشَاءُ ﴾  
 /wa alla:hu yakhtashshu bi rahmatihi man yasya: 'ul/  
 'dan Allah menentukan siapa yang dikehendaki-Nya (untuk diberi) rahmat-Nya (kenabian)' (Q.S. 2:104)
- (57) ﴿ تَظَاهَرُونَ عَلَيْهِم بِالْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ﴾  
 /tazha:haru:na 'alayhim bi al-'itsmi wa al-'udwa:na/  
 'kamu bantu membantu terhadap mereka dengan membuat dosa dan permusuhan' (Q.S. 2:85)
- (58) ﴿ فَأَخَذَتْهُ الْعِزَّةُ بِالْإِثْمِ ﴾  
 /fa 'akhadzathu al-'izzata bi al-'itsmi/  
 'bangkitlah kesombongannya yang menyebabkannya berbuat dosa' (Q.S. 2:206)

#### 4.3.6 Padanan Preposisi *bi* yang Berbentuk Adverbia

Sebagaimana yang tampak dalam tabel di atas, padanan Prep *bi* yang berbentuk adverbial berjumlah 6 buah atau 2,7% dari 222 kali kemunculan Prep *bi* yang diberi padanan berbentuk Adverbial dan keenam Prep *bi* tersebut memiliki makna *tawki:d*.

Keenam buah padanan Prep *bi* yang berbentuk adverbial tersebut terdiri dari dua adverbial, yaitu sekali-kali dan sesungguhnya. Tabel berikut memperlihatkan frekuensi masing-masing jenis padanan Adverbial dan persentasenya.

No.	FV	Frekuensi	Presentase
1	<i>sekali-kali</i>	5	80,3%
2	<i>sesungguhnya</i>	1	10,6%
<b>Total</b>		<b>6</b>	<b>100%</b>

Tabel 12. Padanan Prep *bi* yang Berbentuk Adverbia

Berikut adalah beberapa contoh Prep *bi* yang diberi padanan berbentuk adverbial.

(59) ﴿ وَمَا اللَّهُ بِغَافِلٍ عَمَّا تَعْمَلُونَ ﴾

/wa ma: alla:hu bi gha:filin `amma: ta `malu:na/

‘dan Allah *sekali-sekali* tidak lengah dari apa yang kamu kerjakan’ (Q.S. 2:74)

(60) ﴿ وَمَا هُمْ بِمُؤْمِنِينَ ﴾

/wa ma: hum bi mu `mini:na/

‘padahal mereka itu *sesungguhnya* bukan orang-orang yang beriman’ (Q.S. 2:8)

#### 4.3.7 Padanan Preposisi *bi* yang berbentuk Konjungtor

Sebagaimana yang tampak dalam tabel di atas, padanan Prep *bi* yang berbentuk preposisi berjumlah satu buah atau hanya 0,45% dari total 222 kali kemunculan Prep *bi* diberi padanan konjungtor. Berikut adalah contoh Prep *bi* yang diberi padanan Konjungtor.

(61) ﴿ الْوَصِيَّةُ لِلْأَدْرَبِ وَالْأَقْرَبِينَ بِالْمَعْرُوفِ ﴾

/al-washiiyyatu li al-wa:lidayni wa al-`aqrabi:na bi al-ma `ru:fi/

‘berwasiat untuk ibu-bapak dan karib kerabatnya *secara* ma'ruf’ (Q.S. 2: 179)

#### 4.4 Pergeseran dalam Penerjemahan Preposisi *bi*

Berdasarkan pembahasan pada sub bab 4.3 dari berbagai bentuk Tsa yang menjadi padanan prep *bi* menunjukkan bahwa penerjemahan prep *bi* ke dalam bahasa Indonesia mengalami pergeseran. Tabel memperlihatkan bahwa 105 kali kemunculan Prep *bi* atau 47,3% sama-sama diberi padanan berbentuk preposisi. Sedangkan 52,7% atau sebanyak 117 kali kemunculan Prep *bi* mengalami pergeseran. Dengan demikian, dari total 222 kali kemunculan Prep *bi* dalam data, penerjemahan prep *bi* ke dalam Bsa mengalami pergeseran dimana presentase pergeseran lebih besar daripada presentase pemberian padanan yang berbentuk sama-sama preposisi.

Dalam penerjemahan Prep *bi* ke dalam Bsa dalam data, terdapat dua macam pergeseran, yaitu pergeseran bentuk dan pergeseran struktur. Dan pergeseran bentuk yang ditemukan dalam penerjemahan prep *bi* dalam penelitian ini adalah pergeseran bentuk jenis ketiga, yaitu apabila suatu ungkapan dalam Bsu dapat diterjemahkan secara harfiah ke dalam Bsa melalui cara gramatikal, tetapi padanannya terasa kaku dalam Bsa (Machali 1996:65). Berikut adalah tabel pergeseran bentuk yang terjadi dalam penerjemahan prep *bi* ke dalam bahasa Indonesia.

Jenis Pergeseran	Padanan Bsa	Frekuensi	Presentase
Kelas	Verba	13	11,1%
	Adverbia	6	5,1%
	Konjungtor	1	1%
Tingkatan	FPrep	10	8,5%
	FV	6	5,1%
Intra-Sistem	<i>zero</i>	81	69,2%
<b>Total</b>		<b>117</b>	<b>100%</b>

Tabel 13 Jenis Pergeseran dalam Penerjemahan Prep *bi*

Dari tabel di atas kita dapat melihat bahwa Prep *bi* mengalami tiga jenis pergeseran bentuk yaitu, pergeseran kelas, pergeseran tingkatan dan pergeseran intra-sistem. Dari data yang diteliti, pergeseran kelas Prep *bi* ketika diterjemahkan ke dalam Bsa memperoleh padanan yang berbeda kategorinya yaitu, menjadi verba (13 buah, 11,1%), adverbial (6 buah, 5,1%) dan konjungtor (1 buah, 1%). Dalam pergeseran tingkatan Prep *bi* ketika diterjemahkan ke dalam Bsa juga memperoleh padanan yang juga berbeda, yaitu menjadi frase preposisional (10 buah, 8,5%), dan frase verbal (6 buah, 5,1%). dan pergeseran intra-sistem dalam penelitian ini ketika diterjemahkan ke dalam Bsa berupa padanan *zero* yang jumlahnya 81 buah atau 69,2%. Contoh-contoh perpadanan prep *bi* dengan berbagai bentuk padanan dalam Bsa, sebagaimana yang telah penulis bahas pada bagian-bagian sebelumnya, memperlihatkan adanya pergeseran bentuk.

Adapun pergeseran struktur yang terdapat dalam data adalah sebanyak 14 buah, atau sekitar 6,4% dari total 222 kali kemunculan Prep *bi*. Berikut adalah beberapa contoh pergeseran struktur yang terjadi pada penerjemahan Prep *bi*.

(62) ﴿ذَهَبَ اللَّهُ بِنُورِهِمْ﴾

*/dzahaba alla:hu bi nu:rihim/*

P S O

‘Allah hilangkan cahaya (yang menyinari) mereka’ (Q.S. 2:17)

S P O

Struktur Tsu berpola P + S + O sedangkan dalam Tsa berpola S + P + O. Dalam bahasa Indonesia struktur umum kalimat dasar, sebagaimana yang telah dinyatakan Alwi (2000:322) adalah S + P + O + Pel + Ket, oleh karena itu penerjemahan Tsu berpola P + S + O dalam bahasa Indonesia tidak lazim digunakan.

(63) ﴿إِنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ﴾

*/inna alla:ha bi ma: ta'malu:na bashi:run/*

S O P

‘Sesungguhnya Allah Maha melihat

S P

apa-apa yang kamu kerjakan’ (Q.S. 2:109)

O

Struktur Tsu berpola S + O + P sedangkan dalam Tsa berpola S + P + O.

## BAB 5 KESIMPULAN

Dalam penelitian ini terdapat 222 Prep *bi* dalam al-Quran surah *al-Baqarah* dan Terjemahnya. Setelah melakukan analisis terhadap preposisi *bi* dalam surah *al-Baqarah*, dari empat belas makna preposisi *bi* sebagaimana yang dikemukakan oleh al-Anshariy, makna preposisi *bi* yang terdapat dalam data hanya ada sembilan makna yaitu, (1) *al-isti`la*: ‘kelekatan’, (2) *al-muqa:balah* ‘penyetaraan’, (3) *at-ta`diyyah* ‘transitifitas’, (4) *at-tawki:d* ‘penegasan’, (5) *as-sababiyyah* ‘alasan’, (6) *al-isti`a:nah* ‘instrumentalitas’, (7) *al-musha:h<sub>ab</sub>ah* ‘penyertaan’, (8) *azh-zharfiyyah* ‘adverbial’ dan (9) *al-gha:yah* ‘tujuan’. Sedangkan makna yang tidak ditemukan dalam data adalah, makna *al-badal*, *al-qasam*, *al-muja:wazah*, *al-tab`idh* dan *al-`iwadh*.

Bentuk padanan Prep *bi* dalam surah *al-Baqarah* ada 7 yaitu, berbentuk sama-sama preposisi, berbentuk verba, adverbial, frase preposisional, frase verbal, konjungtor dan berbentuk *zero*. Karena keragaman bentuk padanan tersebut, maka terjadilah pergeseran unit, pergeseran kelas kata dan pergeseran intra-sistem dan terdapat pergeseran struktur juga.

Dengan demikian, Dewan Penterjemah Departemen Agama RI berusaha sebaik mungkin untuk menerjemahkan Prep *bi* dalam al-Quran surah *al-Baqarah*, hal tersebut dibuktikan dengan adanya pergeseran bentuk dan pergeseran struktur dalam penerjemahan Prep *bi*.

Penelitian ini masih perlu dilanjutkan oleh peneliti-peneliti lain. Di antara hal-hal yang perlu diteliti lebih lanjut adalah makna dan padanan Prep *bi* pada surah-surah lain dalam al-Quran.

## DAFTAR REFERENSI

### Buku

- Abbas, Hasan. *an-Nahwu al-Wa:fi*: (Tata Bahasa Arab Lengkap). Damaskus: Ittiha:d al-Kita:b al-`Arab, 2000.
- al-Shaydawi, Yusuf. *al-Lughah al-`Arabiyyah al-Kafa:f* (Bahaa Arab Komprehensif). Tanpa Tahun.
- Alwi, Hasan, et al. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka, 2000.
- al-Anshariy, Ibn Hisyam. *Mughni al-Labi:b `an Kutub al-`A`a:ri:b* (Mughni al-Labib tentang Buku-Buku Penguraian Kata). Lahore: Da:r Nasyr al-Kutub al-Isla:miyyah, 1979.
- Catford, J.C. *A Linguistic Theory of Translation*. London: Oxford University Press, 1965.
- al-Dahdah, Antowan. *Mu`jam Qawa: `id al-Lughah al-`Arabiyyah fi Jada:wil wa Lawha:t* (Kamus Tata Bahasa Arab dalam Bagan dan Tabel). Beirut: Maktabah Lubna:n, 1997.
- Dewan Penerjemah Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2004.
- al-Ghala:yayniy. *Ja:mi`u ad-Duru:s al-`Arabiyyah* (Studi Komprehensif Bahasa Arab). Tanpa Tahun.
- Haywood, J.A dan Nahmad H.M. *A New Arabic Grammar of Written Language*. London: Lund Humphres, 1965.
- Hoed, Dr. Benny Hoedoro dkk. *Lintas Bahasa: Pengetahuan Dasar Tentang Penerjemahan*. Depok: Program Pendidikan Penerjemahan dan Jurubahasa Fakultas Sastra Universitas Indonesia, 1993.
- Kamalie, Saifullah. *Padanan Preposisi Bahasa Arab `ala dan li dalam Bahasa Indonesia, Analisis terhadap Teks al-Qur'an dan Terjemahnya*. Tesis. Depok: Universitas Indonesia, 2000.
- Khalusi, Safa'. *Fann at-Tarjamah* (Seni Menerjemahkan). Cairo: al-Hay`at al-Mishriyyah al-`A:mmah li al-Kutub, 1986.
- Kridalaksana, Harimurti. *Kamus Linguistik*, ed. Ketiga. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2001.
- Machali, Rochayah. *Pedoman Bagi Penerjemah*. Jakarta: Grasindo, 2000.

- Munday, Jeremy. *Introducing Translation Studies: Theories and Applications*. USA: Routledge, 2001.
- Newmark, Peter. *A Textbook of Translation*. New York: Prentice Hall, 1988.
- Nida, Eugene A dan Charles Taber. *The Theory and Practice of Translation*. Leiden: E.J. Brill, 1974.
- Pinchuck, Isadore. *Scientific and Technical Translation*. London: Andre Deutsch, 1977.
- Syihabuddin, *Teori dan Praktik Penerjemahan Arab – Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2002.
- Silalahi, Roswita, *Padanan Verba Bahasa Inggris dalam Bahasa Indonesia: Sebuah Studi Kasus Penerjemahan*. Tesis. Medan: Universitas Sumatera Utara, 2000.
- Versteegh, Kees. *The Arabic Language*. Edinburgh: Edinburgh University Press, 1997.
- Wehr, Hans. *A Dictionary of Modern Written Arabic*. Beirut: Libraire Du Liban, 1980.



## Lampiran 1

Tabel 14. Kata atau Gabungan Kata yang berkombinasi dengan Prep *bi* bermakna *al-ilsha:q*, *al-muqa:balah*, *al-isti`a:nah*, *al-musha:habah*, *at-tab`i:dh* yang berpadanan dengan Prep *dengan*

Urut Makna	Makna	Urut Kata	Jenis Kata atau Gabungan Kata	Padanan	Frekuensi
1	<i>al-ilsha:q</i>	1	ضل + ه <i>/dhalla+hu/</i>	disesatkan	2
		2	أخرج <i>/'akhraja/</i>	mengeluarkan	1
		3	هدى + ه <i>/hada:+hu/</i>	diberi petunjuk	1
		4	سبّح <i>/sabbaha/</i>	bertasbih	1
		5	قفى <i>/qaffa:/</i>	menyusulinya	1
		6	إذن <i>/'idzn /</i>	izin	5
				kehendak	1
		7	ضارّين + ه <i>/dha:rri:na...hu/</i>	memberi mudharat	1
		8	ابتلى <i>/ibtala/</i>	menguji	1
		9	بلى <i>/bala:/</i>	berikan cobaan	1
		10	أحيى <i>/'ahya:/</i>	menghidupkan	1
		11	وعظ <i>/wa`adha/</i>	memberi pengajaran	1
		12	مبتلى <i>/mubtali:/</i>	menguji	1
		13	أبطل <i>/bathala/</i>	menghilangkan pahala	1
14	العدل <i>/al-`adl/</i>	keadilan	2		
2	<i>al-muq:balah</i>	15	اشتري <i>/isy tara:/</i>	membeli	3
				menukarkan	1
				memperoleh	1
				menjual	2
		16	لبس <i>/labisa/</i>	campur adukkan	1
		17	شري + ه <i>/sayra:+hu/</i>	menjual	1
18	تبدّل <i>/tabaddala/</i>	menukarkan	1		

		19	العذاب ... المغفرة <i>/al-`adza:ba ... al-maghfirah/</i>	siksa...ampunan	1
		20	الحر ... الحر <i>/al-hurru ... al- hurr/</i>	kebebasan ... kebebasan	1
		21	العبد ... العبد <i>/al-`abdu ... al- `abd/</i>	hamba...hamba	1
		22	الأنثى ... الأنثى <i>/al-`untsa: ... al- `untsa:/</i>	wanita...wanita	1
		23	الشهر الحرام ... الشهر الحرام <i>/asy-syahru al- hara:mu ... asy- syahru al- hara:m/</i>	bulan haram ... bulan haram	1
		24	مثل <i>/mitsl/</i>	seimbang	1
		25	بعض ... بعض	sebahagian ... sebagian	1
3	<i>al-isti`a:nah</i>	26	ضرب <i>/dharaba/</i>	pukul	2
		27	كتب <i>/kataba/</i>	menulis	1
		28	أيد <i>/ayyada/</i>	memperkuat	2
		29	فرق <i>/farraga/</i>	menceraikan	1
4	<i>al- musha:habah</i>	30	الحق <i>/al-haqq/</i>	benar	1
		31	أرسل <i>/`arsala/</i>	mengutus	1

## Lampiran 2

Tabel 15. Faktor ko-tekstual perpadanan Prep *bi* bermakna *al-ilsha:q* dan *al-gha:yah* dengan Prep *kepada*

Urut Makna	Makna	Urut Kata	Kata	Padanan	Frekuensi
1	<i>al-ilsha:q</i>	1	أمن /‘a:mana/	beriman	22
		2	كفر /kafara/	kafir	5
				ingkar	4
		3	عاذ /‘a:dza/	berlindung	1
		4	رحيم /rahi:m/	maha penyayang	1
		5	رؤوف /ra‘u:f/	maha penyantun	1
		6	استمسك /istamsaka/	berpegang	1
2	<i>al-gha:yah</i>	1	إحسان /‘ihsa:n/	berbuatbaik	1

Tabel 16. Gabungan Kata yang berkombinasi dengan Prep *bi* bermakna *al-ilsha:q*, *al-gha:yah* yang berpadanan dengan Prep *karena*

Urut Makna	Makna	Urut Kata	Gabungan Kata	Padanan	Frekuensi
1	<i>al-sababiyyah</i>	1	لهم عذاب + ما كانوا يكدبون /lahum ‘adza:b + ma: ka:nu: yakdzibu:na/	bagi mereka siksa + mereka berdusta	1
		2	+ ظلمتم أنفسكم اتخاذكم العجل /zhalamtum ‘anfusakum + ittikha:dzikum al-`ijl/	kamu telah menganiaya dirimu sendiri + menjadikan anak lembu (sembahanmu)	1
		3	أنزلنا رجزا + ما كانوا يفسقون / ‘anzalna: rijzan + ma: ka:nu: yafsuqu:na/	kami timpakan siksa + karena mereka fasik	1
		4	ذلك + أنهم كانوا يكفرون /dza:lika + ‘anna hum ka:nu: yakfuru:na/	itu + mereka kafir	2

		5	ذلك + ما عصوا /dza:lika + `ashaw/	itu + mereka selalu durhaka	1
		6	لعنهم + كفرهم /la`anahum + kufrihim/	Allah telah mengutuk mereka + keingkaran mereka	1
		7	العجل + كفرهم /al-`ijl + kufri/	kecintaan menyembah sapi + kekaafirannya	1
		8	لن يتمنوه أبدا + ما قدمت أيديهم /lan yatamannawhu 'abadan + ma: qaddamat 'aydi:him/	mereka tidak akan mengingini kematian itu selama-lamanya + kesalahan- kesalahan yang telah diperbuat oleh tangan mereka sendiri	1
2	al-ilsha:q	9	ضار /dha:rra/	menderita kesengsaraan	2

## Lampiran 3

Tabel 17. Kata atau Gabungan Kata yang berkombinasi dengan Prep *bi* bermakna *al-ilsha:q*, *at-ta`diyyah*, *al-isti`a:nah* dan *al-muqa:balah* dengan zero

Urut Makna	Makna	Urut Kata	Kata atau Gabungan Kata	Padanan	Frekuensi
1	<i>Al-ilsha:q</i>	1	استهزئ /istahza`a/	(membalas) olok- olok	1
		2	محيط /muhi:th/	meliputi	1
		3	أمر /`amara/	Memerintah	2
		4	عليم /`ali:m/	Mengetahui	1
		5	أنبأ /`anba`a/	Menyebutkan	1
				Memberitahukan	2
		6	كذب /kadzdzaba/	Mendustakan	1
		7	أوفى /`awfa:/	Penuhilah	3
		8	باء /ba:`a/	Mendapat	2
		9	كفر /kafara/	Ingkar	2
		11	أخذ /akhadza/	Pegang	2
		12	جاء /ja:`a/	Menerangkan	1
		13	حدّث /haddatsa/	Menceritakan	1
		14	حاج /ha:zza/	Mengalahkan hujjah	1
		15	أحاط /`aha:tha/	Meliputi	2
		17	عليم /`ali:mun/	Maha mengetahui	8
		18	بصير /bashi:run/	Maha melihat	5
		19	وصى /washsha:/	Mewasiatkan	1
		20	تطوف /tatha:wwafa/	Mengerjakan sa`i	1
		21	نقطع /taqatta`a/	Terputus	1
		22	نعمق /na`ma:q/	Memanggil	1

			/na`aqa/ أهل /`uhilla/	binatang Menyembelih	1
		23	أدى /`adla:/	Membawa	1
		24	أذى /`adza:/	Gangguan	1
		25	تمتع /tamatta`a/	Mengerjaan `umrah	1
		26	الحق /al-`haqqi/	Benar	1
		27	ترىص /tarabbasha/	Menahan diri	2
		28	أحق /`ahaggu/	Berhak	1
		29	افتدى /iftada:/	Menebus	1
		30	خبر /khabi:run/	Mengetahui	2
		31	وعظ /wa`azha/	Menasehatkan	1
		32	عرض /`arradha/	Meminang	1
		33	عفى /`afa:/	Memaafkan	1
		34	اغترف /ightarafa/	Menceduk	1
		35	إلا + إذن /`illa + `idzn/	Tanpa + izin	1
		36	أذن + حرب /`adzana + harb/	Memerangi	1
		37	تداین /tada:yanal/	Bermuamalah	1
2	<i>At-ta`diyyah</i>	38	ذهب /dzahaba/	hilangkan melenyapkan	1 1
		39	أتى /`ata:/	buat Memberi Datangkan menerbitkan	1 1 4 2
3	<i>Al-`isti`a:nah</i>	40	استعان /ista`a:na/	Menjadikan penolong	2
		41	ألقي /`alqa:/	Menjatuhkan	1
4	<i>Al-muqa:balah</i>	42	استبدل /istabdala/	Mengambil sebagai pengganti	1
5	<i>At-tawki:d</i>	43	ما + غافل	Tidak + lengah	2

			<i>/ma: + gha:fil/</i>		
		45	ما + تابع <i>/ma: + ta:bi`in/</i>	Tidak + mengikuti	2
		46	ما + ضارين <i>/ma + zha:rri:na/</i>	Tidak memberi mudharat	1
		47	ليس + أتى البيوت <i>/laysa + `ata: al-buyu:ta/</i>	Bukan + masuk rumah	1
		48	ليس + أخذيه <i>/laysa + `a:khidzi:hi/</i>	Tidak + mengambilnya	1
		49	غير <i>/ghayr/</i>	Tidak	1
				tanpa	1



## Lampiran 4

Tabel 18. Kata atau Gabungan Kata yang berkombinasi dengan Prep *bi* bermakna *al-ilsha:q, at-ta`diyyah, as-sababiyyah* yang berpadanan dengan Verba

Urut Makna	Makna	Urut Kata	Kata	Padanan	Frekuensi
1	<i>Al-ilsha:q</i>	1	أمر /‘amara/	Suruh	3
		2	الملك /al-mulki/	Pemerintahan	1
		3	فصل /fashala/	Keluar	1
		4	طاقة /tha:qata/	Kesanggupan	2
2	<i>At-ta`diyyah</i>	5	جاء /ja:‘a/	Datang	2
		6	جری /jara:/	Berlayar	1
3	<i>As-sababiyyah</i>	7	أخذ /‘a:khadza/	Menghukum	2
		8	ذلك + أن /dza:lika + anna/	Itu + bahwa	1

Tabel 19 Kata atau Gabungan Kata yang berkombinasi dengan Prep *bi* makna *al-ilsha:q, al-musha:habah, dan azh-zharfiyyah* yang berpadanan dengan Frase Verbal

Urut Makna	Makna	Urut Kata	Kata	Padanan	Frekuensi
1	<i>Al-ilsha:q</i>	1	أراد + هذا /‘ara:da + ha:dza:/	maksud + ini	1
		2	تظاهر /tazha:hara/	bantu membantu	1
		3	اختص /‘ikhtashsha/	menentukan	1
		4	الإثم /al-‘itsm/	dosa	2
2	<i>Al-musha:habah</i>	1	نزل /nazzala/	menurunkan	1
3	<i>Azh-zharfiyyah</i>	1	رَبْوَة /rabwat/	dataran tinggi	1



## Lampiran 5

Tabel 20. Kata yang berkombinasi dengan Prep *bi* bermakna *al-ilsha:q* yang berpadanan dengan Frase Preposisional

Urut Makna	Makna	Urut Kata	Kata	Padanan	Frekuensi
1	<i>Al-ilsha:q</i>	1	تظاهرون /tazha:haru:na/	Bantu membantu	1
		2	معروف /ma`ru:f/	Yang baik	6
		3	إحسان /`ihsa:n/	Yang baik	2
		4	باطل /ba:thil/	Bathil	1

Tabel 21. Gabungan Kata yang berkombinasi dengan Prep *bi* bermakna *al-tawki:d* dengan Adverbia

Urut Makna	Makna	Urut Kata	Gabungan Kata	Padanan	Frekuensi
1	<i>At-tawkid</i>	1	ما + مؤمنين /ma: + mu`mini:na/	Bukan + orang-orang beriman	1
		2	ما + غافل /ma: + gha:fil/	Tidak + lengah	3
		3	ما + مزحزحه /ma: + muzahzihi/	Tidak + menjauhkannya	1
		4	ما + خارجين /ma: + kha:riji:na/	Tidak + keluar	1